

332.6
bue
a el

**ANALISIS PERSEPSI DIMENSI *INCOME SMOOTHING* TERHADAP MOTIVASI
INVESTOR UNTUK BERINVESTASI PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEJ
(Studi Pada Investor di Jawa Tengah & D.I. Yogyakarta)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi**



Diajukan oleh :

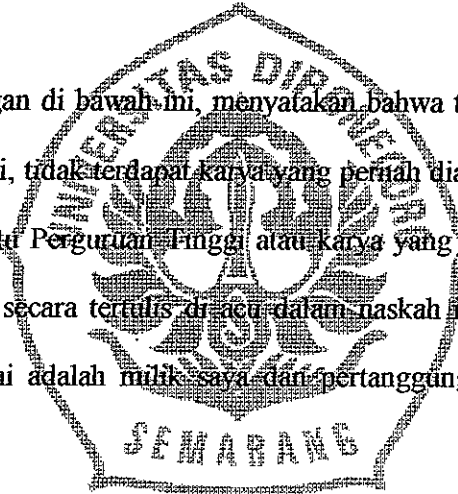
**Nama : Mursalim
NIM : C4C001157**

**Kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2003**

UPT-PUSTAK-UNDIP

SERTIFIKASI

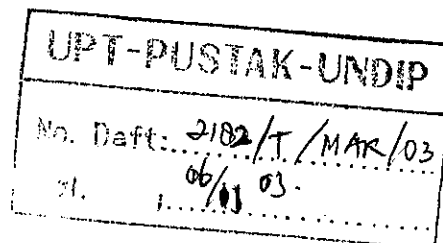
Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi atau karya yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawabannya sepenuhnya berada dipundak saya.



Semarang, 5 Februari 2003

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Mursalim", is written over a horizontal line.

Mursalim



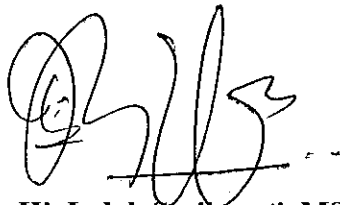
**ANALISIS PERSEPSI DIMENSI *INCOME SMOOTHING* TERHADAP MOTIVASI
INVESTOR UNTUK BERINVESTASI PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEJ
(Studi Pada Investor di Jawa Tengah & D.I. Yogyakarta)**

TESIS
Diajukan sebagai salah satu syarat
memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi



Diajukan oleh :
Nama : Mursalim
NIM : C4C001157

Disetujui Oleh Pembimbing



Ketua : Dr. Hj. Indah Susilowati, MSc.
Tanggal : 13/2/03



Anggota : Drs. Anis Chariri, Mcom(Hons), Akt.
Tanggal : 6 - 02 - 2003

Tesis berjudul

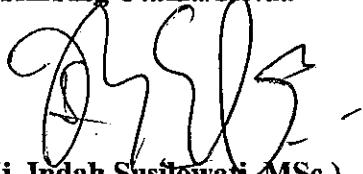
**ANALISIS PERSEPSI DIMENSI *INCOME SMOOTHING* TERHADAP MOTIVASI
INVESTOR UNTUK BERINVESTASI PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEJ
(Studi Pada Investor di Jawa Tengah & D.L Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh
Mursalim

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Maret 2003
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Dewan Penguji;

Pembimbing Utama/Ketua

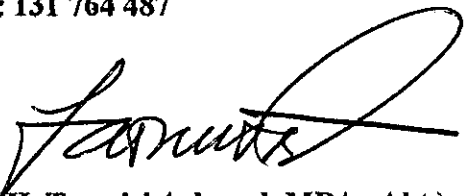


(DR. Hj. Indah Susitowati, MSc.)
NIP : 131 764 487

Pembimbing /Anggota



(Drs. Anis Chariri, Mcom(Hons), Akt.)
NIP : 132 003 712



(Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA., Akt.)
NIP : 131 629 777



(Drs. M. Kholiq Mahfud, MSi., Akt.)
NIP : 131 458 542



(Drs. H. Rahardja, MSi., Akt.)
NIP : 130 808 804

Semarang, 31 Maret 2003
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Program Studi Magister Sains Akuntansi
Ketua Program,



(Drs. H. Mohamad Nasir, MSi., Akt.)
NIP. 131 875 458

*Katakanlah; Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?, Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.
(QS, Az - Zumar : 9)*

*Semakin berilmu, semakin cinta dan semakin dekat kepada;
Allah Swt., Orang tua, para Guru & Dosen, Keluarga
Serta Lingkungan sekitar*

*** Karya ini, saya persembahkan kepada :**

- *Nurlinda, SE. (Istriku Tercinta)*
- *Dewi Nirmala Salim (Putriku Tersayang)*
- *Laekheng (Ayahku Terhormat)*
- *Hj. Sitti Aminah (Ibunda Tersayang)*
- *Nasiba Udin Husain (Ibunda Tersayang)*
- *Saudaraku Tercinta*

ABSTRACT

The problem encountered by investors in the study area is mostly a doubtness that profit may not always considered as the key determinant in investment decision. The main objective of the study is to determine the influence of income smoothing (real, artificial and classificatory) toward the motive of investor to invest in the listed firms in BEJ. The findings of this study is expected will provide a shed of lights to the competent people who will do investment.

There are 98 investors from 16 security firms in Central Java (Semarang, Solo and Yogyakarta) were selected as the respondent with purposive sampling method. Multiple regression was employed as the estimation technique to prove the hypothesis of the study.

The results showed that income smoothing through real and artificial smoothing is not statistically significant to determine the investor motive in investment in the study area, while income smoothing with classificatory smoothing is found statistically significant at the $\alpha = 0,005$ to influence the investor's, motive in investment activities.

This research suggests to include the external factors such as the effect of rumours, actual phenomenon, the direction of government policies, political and economical issues into the model of income smoothing. The scope of the study could be en larged to facilitate the acceptable generalization of the findings.

Key-words: income smoothing, real, artificial and classificatory, motive, investor, BEJ.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bahwa laba belum pasti digunakan sebagai salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perataan laba (*income smoothing*) melalui tiga dimensi yaitu; *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing* terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 98 investor yang terdaftar di 16 perusahaan sekuritas di Semarang, Solo dan Yogyakarta. Alat regresi berganda dipakai untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berinvestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perataan laba melalui transaksi aktual (*real smoothing*) dan perataan laba melalui prosedur atau metode akuntansi (*artificial smoothing*) tidak berpengaruh secara statistik terhadap motivasi investor untuk berinvestasi. Sedangkan perataan laba melalui pengklasifikasian elemen-elemen dalam laporan laba rugi (*classificatory smoothing*) berpengaruh secara signifikan dengan $\alpha = 0,005$ terhadap motivasi investor pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Untuk agenda penelitian yang akan datang disarankan memasukkan faktor-faktor eksternal seperti; rumors atau issue, kebijakan pemerintah, suhu politik, ekonomi dan lain-lain, untuk aplikasi yang lebih luas. Penelitian ini nampaknya perlu dikembangkan untuk lingkup studi yang lebih luas (Indonesia) supaya dapat digeneralisasi.

Kata Kunci : Perataan laba, riil, semu, klasifikasi, motivasi, investor, BEJ.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa syukur Alhamdulillah yang sebesar-besarnya kehadirat Allah SWT., atas segala ni'mat dan karunia-Nya. Terutama ni'mat kesehatan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan tanpa hambatan yang berarti.

Penyelesaian tesis ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Hj. Indah Susilowati, MSc., selaku pembimbing ketua, yang telah memberi bimbingan dengan penuh kesabaran, sehingga sangat membantu selesainya tesis ini.
2. Bapak Drs. Anis Chariri, Mcom(Hons), Akt., selaku pembimbing anggota, yang telah banyak memberi masukan, demi kesempurnaan tesis ini.
3. Bapak Drs. Mohamad Nasir, MSi., Akt., selaku Direktur Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
4. Bapak Dr. Imam Ghozali, Mcom., Akt., selaku Deputy Direktur Bagian Pendidikan Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
5. Bapak Drs. M. Kholiq Mahfud, MSi., Akt., selaku Deputy Direktur Bagian Umum dan Keuangan Program Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
6. Bapak Prof. Dr. H. Mansyur Ramly, MSi., MBA., selaku Rektor Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar.
7. Bapak Prof. Dr. H. Abdurrahman Basalamah, MSi., selaku Ketua Yayasan Badan Wakaf Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar.
8. Bapak Pimpinan dan Staf PIPM-BEJ Semarang.
9. Bapak/Ibu pimpinan dan para karyawan Perusahaan Sekuritas/Anggota Perwakilan Bursa di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta.

10. Rekan mahasiswa Magister Sains Akuntansi (MSi.), angkatan V Pagi, terutama; Drs. Acep Komara, SE., Petrus Peleng Roreng, SE. serta Elfreda Aplionia Lau. SE. yang senantiasa memberi saran dan dukungan konstruktif selama studi.

Secara khusus, penulis sampaikan terima kasih buat istriku yang tercinta (Nurlinda, SE.) dan puteriku tersayang (Dewi Nirmala Salim) atas pengertiannya. Kemudian tak lupa pula saya haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda tercinta (Laekking) dan ibunda tersayang (Hj. Sitti Aminah) serta Ibu mertua tercinta (Nasiba Udin Husain). Beliauulah yang senantiasa mendoakan penulis, sehingga proses penulisan tesis ini tidak mengalami hambatan yang berarti. Beliau pulalah yang telah banyak membantu baik moril maupun materil serta memberi semangat untuk menuntut ilmu di jalan Allah SWT., demi mencari keridhoan-Nya dan makna hidup yang hakiki.

Selanjutnya, dalam tesis ini tentu memiliki kekurangan dan kelemahan, olehnya itu penulis mengharapkan kritikan atau saran yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Penulis juga menyampaikan bahwa; jika dalam tulisan ini terdapat suatu kesalahan dan kelemahan, maka hal itu bersumber dari penulis sebagai insan biasa, dan jika memiliki kebenaran maka kebenaran tersebut berasal dari Allah SWT., karena disanalah sumber kebenaran sejati dan abadi.

Akhirnya, semoga semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini mendapatkan pahala disisi Allah SWT., dan senantiasa berada dalam lindungan-Nya amin.....amin.....yaarabbalamin.

Semarang, 5 Februari 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO/PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1. Telaah Pustaka	9
2.1.1. <i>Income Smoothing</i>	9
2.1.2. Motivasi	10
2.1.3. <i>Agency theory</i>	11
2.1.4. Teori harapan	13
2.2. Penelitian Terdahulu	14
2.3. Hipotesis	18
2.3.1. Pengaruh <i>real smoothing</i> terhadap motivasi investor	19
2.3.2. Pengaruh <i>artificial smoothing</i> terhadap motivasi investor	20
2.3.3. Pengaruh <i>classificatory smoothing</i> terhadap motivasi investor	22
2.3.4. Pengaruh dimensi <i>income smoothing</i> terhadap motivasi investor	23
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sumber Data	26
3.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	26

3.3. Metode Pengumpulan Data	27
3.4. Definisi Operasional Variabel	29
3.5. Skala Pengukuran Variabel	30
3.6. Teknik Analisis	32
3.6.1. Pengujian <i>non-response bias</i>	32
3.6.2. Statistik deskriptif	32
3.6.3. Uji kualitas data	33
3.6.4. Uji asumsi klasik	34
3.6.5. Uji hipotesis	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Pengujian <i>Non-response bias</i>	39
4.2. Gambaran Umum Perusahaan Sekuritas dan Responden	40
4.3. Statistik Deskriptif	43
4.4. Uji Kualitas Data	44
4.3.1. Uji reliabilitas	44
4.3.2. Uji validitas	45
4.5. Uji Asumsi Klasik	48
4.5.1. Uji multikolinearitas	48
4.5.2. Uji autokorelasi	49
4.5.3. Uji heteroskedastisitas	49
4.6. Hasil Uji Hipotesis	50
4.6.1. Hasil uji hipotesis 1, 2 dan 3	51
4.6.2. Hasil uji hipotesis 4	52
4.7. Interpretasi Hasil Penelitian	53
BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN	
5.1. Kesimpulan	61
5.2. Implikasi Penelitian	62
5.3. Keterbatasan Penelitian	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Daftar Penelitian Tentang <i>Income Smoothing</i>	16
Tabel 2 : Daftar Perusahaan Sekuritas Daerah Jawa Tengah & D.I.Y	40
Tabel 3 : Rekapitulasi Pendistribusian Dan Pengembalian Kuesioner	42
Tabel 4 : Data Demografi Responden	42
Tabel 5 : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	43
Tabel 6 : Hasil Uji Reliabilitas Untuk Skenario 1	44
Tabel 7 : Hasil Uji Reliabilitas Untuk Skenario 2	45
Tabel 8 : Hasil Uji Validitas Dengan Melihat Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i> .	46
Tabel 9 : Hasil Uji Validitas Dengan Melihat Nilai <i>Pearson Correlation</i>	47
Tabel 10 : Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 11 : Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 12 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 13 : Ringkasan Hasil Estimasi Regresi	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pengaruh <i>real smoothing</i> terhadap motivasi investor	20
Gambar 2. Pengaruh <i>artificial smoothing</i> terhadap motivasi investor	21
Gambar 3. Pengaruh <i>classificatory smoothing</i> terhadap motivasi investor	22
Gambar 4. Pengaruh dimensi <i>income smoothing</i> dengan motivasi investor	23
Gambar 5. Kerangka Pemikiran Teoritis	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Kuesioner Penelitian	Halaman
Lampiran B. Output <i>Pilot Study</i>	Lampiran
Lampiran C. Output Skenario 1	Lampiran
Lampiran D. Output Skenario 2	Lampiran
Lampiran E. Data Demografi Responden	Lampiran
Lampiran F. Surat Keterangan Penelitian	Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya, perusahaan yang berorientasi keuntungan (*profit oriented*) dalam operasinya menganggap bahwa laba (*income*) merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Laba yang dihasilkan merupakan urat nadi perusahaan untuk dapat bertahan hidup (*survive*) dan berkembang. Begitu pentingnya hal tersebut, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dijadikan sebagai salah satu ukuran kinerja bagi perusahaan dalam operasionalisasinya.

Laba perusahaan merupakan hasil dari suatu periode tertentu yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Parawiyati dan Baridwan (1998) bahwa laba dan arus kas periode yang lalu mempunyai manfaat untuk memprediksi laba dan arus kas satu tahun ke depan. Disamping itu, laba dalam laporan laba rugi merupakan informasi keuangan yang ditujukan untuk para penggunanya, yaitu baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal seperti; manajemen, karyawan, dan pihak eksternal seperti; investor, kreditur dan pemerintah, dapat menggunakan laba sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, Beattie *et. al.* (1994) mengemukakan bahwa investor sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba perusahaan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earning manipulation*) (Salno dan Baridwan, 2000). Salah satu bentuk tindakan *earning management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah perataan laba (*income smoothing*) dengan tujuan menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Menurut Koch (1981) *income smoothing* adalah suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan-urutan pelaporan laba relatif terhadap beberapa urutan-urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu (*artificial smoothing*) atau transaksi riil (*real smoothing*).

Selain dua dimensi *income smoothing* di atas, Barnes *et. al.* (1976) juga mengemukakan dimensi lain yaitu perataan laba yang dapat dilakukan melalui klasifikasi elemen-elemen dalam laporan laba rugi yang disebut *classificatory smoothing*. Dengan demikian *income smoothing* dapat dilakukan melalui tiga dimensi yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing*, sebagaimana yang akan diteliti pada penelitian ini.

Konsep *income smoothing* menurut Fudenberg dan Tirole (1995) mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko. Hal ini dapat dikatakan bahwa laba perusahaan yang tidak normal atau tidak stabil memungkinkan investor menganggap investasi yang akan dilakukan memiliki risiko, sehingga dapat mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Disisi lain Lambert (1984) dan Dye (1988) mengemukakan pula bahwa manajer juga cenderung menolak risiko, dimana manajer menghindari adanya pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal, sehingga terdorong untuk melakukan *income smoothing*.

Alasan lain manajer melakukan *income smoothing*, dikemukakan oleh Beidelman dalam Anis Chariri dan Imam Ghozali (2001) yaitu; 1) didasarkan pada asumsi bahwa pola laba periodik yang stabil dapat mendukung tingkat dividen yang lebih tinggi diperoleh investor dibandingkan pola laba periodik yang fluktuatif, 2) sebagai upaya untuk meratakan kemampuan dalam mengantisipasi pola laba yang berfluktuasi dan

kemungkinan mengurangi korelasi kembalian yang diharapkan dari perusahaan (*firm's expected return*) dengan kembalian portofolio pasar (*return on market portfolio*).

Selanjutnya Heyworth (1953), menyatakan bahwa motivasi yang mendorong dilakukannya *income smoothing* adalah untuk memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan seperti; investor, kreditur, dan pemerintah serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis. Disamping itu, Gordon (1964) mengemukakan beberapa hal berkaitan dengan perataan laba, yang pada prinsipnya bahwa manajemen melakukan perataan laba dengan cara memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan kepuasan dan kemakmurannya. Hal ini sangat terkait dengan *agency theory* dimana antara manajemen (sebagai *agent*) dan pemilik modal (sebagai *principal*) masing-masing ingin memaksimalkan *utility*nya.

Menurut Surifah (2001) ada dua cara yang bisa dilakukan manajemen untuk mempengaruhi angka pada laporan keuangan, yaitu dengan melakukan *earning management* dan *income smoothing*. *Earning management* merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya (Scott, 1997).

Sedangkan *income smoothing* diartikan sebagai normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level laba tertentu (Belkaoui dalam Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2001). Demikian pula, Beidelman (1973) mengemukakan bahwa *income smoothing* yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktek akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar (*sound*).

Di negara lain, banyak penelitian mengenai *income smoothing* yang telah dilakukan di antaranya; Smith, 1976; Trueman *et. al.*, 1988; dan Suh, 1990. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa manajemen perusahaan telah melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Sedangkan di Indonesia penelitian *income smoothing* juga telah dilakukan oleh Setiawati (1999) dan Kiswara (1999). Hasil penelitian Setiawati (1999) menemukan bahwa bank yang mengalami penurunan skor kesehatan memilih kebijakan akrual dalam meningkatkan laba dan kebijakan ini dapat dikategorikan sebagai *real smoothing*.

Disamping itu, Ilmainir (1993), Zuhroh (1997), Jin dan Machfoedz (1998) dan Samlawi (2000) dalam penelitiannya menemukan bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian lain, dilakukan oleh Khafid (2002) dengan 66 perusahaan yang terdaftar di BEJ, dijadikan sebagai sampel penelitian dan menggunakan model Eckel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29 perusahaan dikategorikan sebagai kelompok perata laba dan 37 perusahaan sebagai kelompok bukan perata laba.

Beberapa penelitian di atas, hanya dilakukan dari aspek tindakan manajemen dalam melakukan *income smoothing* serta indikasinya terhadap laporan keuangan, khususnya pada laporan laba rugi perusahaan. Disamping itu, penelitian-penelitian tersebut menggunakan data sekunder dan sifatnya lebih ke internal perusahaan. Sementara, tindakan *income smoothing* memungkinkan memiliki dampak atau pengaruh pada pihak eksternal perusahaan seperti; investor, kreditur bahkan pemerintah (instansi pajak), yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam hal ini, laporan laba-rugi perusahaan.

Oleh karena itu, sangat diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengkaitkan tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan motivasi investor untuk melakukan investasi.

Penelitian ini mencoba melihat dari aspek eksternal perusahaan bahwa, apakah tindakan manajemen dalam melakukan *income smoothing* melalui tiga dimensinya yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* memiliki pengaruh terhadap motivasi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini ingin melihat sejauhmana persepsi investor terhadap tindakan *income smoothing* tersebut.

Disamping itu, penelitian ini juga mencoba menggunakan data primer (persepsi investor), karena diasumsikan bahwa investor memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Meskipun sebenarnya banyak pihak yang berkepentingan, tetapi penelitian ini dibatasi pada lingkup investor, dengan alasan investor adalah pihak yang paling menderita rugi jika perusahaan tiba-tiba mengalami kerugian (bangkrut). Dengan beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan nilai tambah (*value added*).

Penelitian yang mengkaitkan tindakan manajemen melakukan *income smoothing* terhadap motivasi investor belum banyak diteliti di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan demi menambah khasanah pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya riset-riset tentang akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*).

1.2. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan bahwa laba belum pasti digunakan sebagai salah satu pertimbangan investor untuk melakukan investasi.

Disamping itu, tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan perataan laba masih memungkinkan investor tidak begitu mengetahui hal tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut demi memperoleh bukti empiris.

Secara umum dapat dikatakan bahwa laba perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja bagi perusahaan. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dalam hal ini adalah investor cenderung memperhatikan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Beattie *et. al.* (1994) mengemukakan bahwa investor sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Sehingga dapat mendorong manajer untuk melakukan *earning management* atau *earning manipulation* (Salno & Baridwan, 2000), dan hal ini memungkinkan manajer akan termotivasi untuk melakukan *income smoothing* demi menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada suatu *entity*.

Dari uraian pada latar belakang, diperoleh gambaran bahwa manajer perusahaan dalam melakukan *income smoothing* dapat berimplikasi pada motivasi investor untuk menginvestasikan modal ke dalam suatu perusahaan. Seberapa besar pengaruh tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan *income smoothing*, melalui tiga dimensinya yaitu *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing* terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, menjadi pertanyaan yang perlu mendapatkan jawaban dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah rincian pertanyaan penelitian pada studi ini.

1. Apakah perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui transaksi aktual (*real smoothing*), berpengaruh terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

2. Apakah perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui prosedur akuntansi (*artificial smoothing*), berpengaruh terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.
3. Apakah perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui pengklasifikasian elemen laporan laba rugi (*classificatory smoothing*), berpengaruh terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.
4. Apakah perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui tiga dimensi yaitu *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing* secara simultan, berpengaruh terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh dimensi *income smoothing* (*real*, *artificial* dan *classificatory smoothing*) secara parsial terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.
2. Menguji pengaruh dimensi *income smoothing* terhadap motivasi investor secara simultan dan menganalisis faktor yang dominan dalam mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian secara empiris, tentunya diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan teori, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*) melalui tiga dimensi yaitu *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing*.
2. Dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam hal menentukan kebijakan-kebijakan organisasi yang terkait dengan *income smoothing* dan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. *Income smoothing*

Income smoothing merupakan suatu bentuk manajemen laba yang mencerminkan hasil ekonomi, tidak sebagaimana keadaannya, tetapi merupakan penampilan yang diinginkan manajemen (Siegel dan Shim, 1999). Lebih lanjut dikatakan bahwa *income smoothing* mengandalkan tidak pada pemalsuan atau penyimpangan, tetapi pada peluang luas yang terdapat dalam alternatif prinsip akuntansi yang berterima umum (GAAP) dan penjabarannya.

Sasaran utamanya adalah untuk melunakkan variabilitas laba setiap tahunnya, dengan mengalihkan pendapatan dari tahun yang baik ke tahun yang buruk. Dalam hal ini pendapatan masa yang akan datang dapat dialihkan ke tahun sekarang atau sebaliknya, demikian pula halnya dengan biaya dapat dimodifikasi dengan mengalihkan beban atau kerugian dari periode ke periode. Contohnya adalah pengurangan biaya diskresi (*discretionary cost*; seperti biaya iklan dan litbang) pada tahun berjalan untuk memperbaiki laba periode berjalan, kebijakan ini disebut *real smoothing*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bitner dan Dolan (1996) bahwa *real smoothing* mengacu pada penetapan waktu berlangsungnya transaksi-transaksi aktual seperti pengeluaran biaya iklan dan litbang.

Lebih lanjut, Bitner dan Dolan mengemukakan bahwa *artificial smoothing* dapat dilakukan melalui prosedur-prosedur akuntansi dengan pengalokasian biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode lain. Dalam hal ini, dapat dilakukan perubahan prosedur akuntansi tertentu (misalnya; metode depresiasi tertentu) untuk mencapai laba

yang relatif stabil atau tidak terlalu fluktuatif. Sedangkan *classificatory smoothing* merupakan pengklasifikasian elemen-elemen laporan laba rugi untuk mengurangi variasi laba dari periode ke periode.

Konsep *income smoothing* menurut Fudenberg dan Tirole (1995) mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko. Hal ini dapat dikatakan bahwa laba perusahaan yang tidak normal atau tidak stabil memungkinkan investor menganggap perusahaan memiliki risiko, sehingga akan memungkinkan pula mempengaruhi motivasi investor untuk melakukan investasi.

2.1.2. Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual (Robbins, 1996), sedangkan investor menurut Echols dan Shadily (1992) adalah penanam uang atau pemodal.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa motivasi investor merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi atau penanaman modal dalam jumlah tertentu, untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan yang telah diupayakan demi memperoleh dividen yang diharapkan. Hal ini dapat pula dikatakan bahwa investor akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan investasi, jika investasi tersebut diimbangi dengan dividen yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

Motivasi lahir dari berbagai konsep teori diantaranya adalah *need theory*, *equity theory* dan teori harapan. Maslow dalam Robbins (1996) menjelaskan bahwa motivasi didorong oleh kebutuhan seseorang terhadap sesuatu yang terdiri dari lima tingkatan kebutuhan yang dikenal dengan *need theory*. Tingkatan kebutuhan tersebut adalah; kebutuhan psikologis, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Sedangkan

Abdurahim (1998) memberi penjelasan menurut *equity teory* bahwa motivasi berasal dari cara pandang seseorang dalam membandingkan perlakuan lingkungan sosial pekerjaan antara seseorang dengan lainnya.

Motivasi yang dimaksudkan disini adalah sejauhmana investor terdorong untuk melakukan investasi terhadap perusahaan yang *listing* di BEJ. Dorongan untuk melakukan investasi tersebut tentunya didasari oleh dividen yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Secara umum dividen yang akan diterima investor berdasarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Semakin stabil laba suatu perusahaan, maka semakin stabil pula dividen yang akan diterima oleh investor. Dan salah satu cara untuk menstabilkan laba perusahaan tersebut, dapat dilakukan melalui tindakan perataan laba (*income smoothing*) oleh manajemen perusahaan dengan harapan untuk menarik perhatian investor dalam melakukan transaksi investasi.

2.1.3. *Agency theory*

Salah satu penyebab yang dapat mendorong manajer untuk melakukan *income smoothing* melalui tiga dimensi yaitu *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing* adalah adanya perhatian investor yang selama ini cenderung terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut. Oleh karena itu, manajer memanfaatkan ketidaktahuan investor terhadap proses terciptanya laba dengan melakukan *income smoothing* yang bertujuan untuk menstabilkan laba sesuai kepentingannya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian investor, dengan harapan investor dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk berinvestasi dalam perusahaan yang memiliki laba relatif stabil tersebut.

Penyebab lain manajemen melakukan perataan laba dengan cara memilih metode akuntansi adalah untuk memaksimalkan kepuasan dan kemakmurannya (Gordon, 1964).

Pernyataan ini sangat terkait dengan *agency theory* (teori agensi) sebagai *based theory* dalam penelitian ini.

Teori agensi dapat dipandang sebagai suatu versi dari *game theory*, yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Wewenang dan tanggungjawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Scott (1997) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kedua jenis kontrak tersebut seringkali dibuat berdasarkan angka laba bersih. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori agensi mempunyai implikasi terhadap akuntansi.

Kontrak kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Pemilik modal atau investor disebut sebagai *principal*, sedangkan manajer disebut sebagai *agent*. Dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan *principal* di sisi lain, sehingga menimbulkan adanya *asimetri information*.

Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility*nya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor akan

sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada.

Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, misalnya; tindakan untuk melakukan perataan laba melalui *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing*, tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor. Namun dapat dipastikan bahwa pada akhirnya akan menimbulkan suatu gejala, ketika investor mampu mengetahui tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen, yang pada gilirannya memungkinkan kebijakan tersebut memiliki pengaruh terhadap motivasi investor untuk melakukan investasi. Pengaruh yang dimaksud tersebut adalah tinggi atau rendahnya motivasi investor dalam melakukan investasi, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

2.1.4. Teori harapan

Tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan melalui tiga dimensinya bertujuan untuk menampilkan laba dalam laporan laba rugi yang relatif stabil atau tidak terlalu fluktuatif. Dengan harapan dapat memberikan motivasi yang tinggi bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual (Robbins, 1996). Lebih lanjut dikatakan bahwa motivasi berkaitan dengan upaya ke arah tujuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika seorang investor melakukan investasi pada perusahaan, maka arahnya adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu berupa dividen.

Konsep teori yang lain, selain yang disebutkan di atas adalah teori harapan dari Vroom dalam Robbins (1996) bahwa kekuatan suatu kecenderungan untuk bertindak

dalam suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu itu.

Konsep teori harapan, sangat terkait dengan motivasi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tertentu, dimana investasi yang dilakukan terdorong atau termotivasi oleh adanya harapan bahwa aktivitas investasi akan memberikan dividen yang relatif stabil (dividen yang menarik). Sehingga, laba perusahaan yang relatif stabil akan menjadi sasaran investasi dan hal inilah yang dapat memicu manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing* dengan tujuan menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menguji tentang implikasi atau dampak dari tindakan manajemen melakukan *income smoothing* terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan di BEJ, sebagaimana yang ingin diteliti pada saat ini, belum banyak diteliti di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan demi pengembangan pengetahuan, khususnya dibidang akuntansi keperilakuan.

Namun demikian, penelitian yang meneliti mengenai tindakan manajemen melakukan *income smoothing* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, baik di luar negeri maupun dalam negeri. Penelitian di luar negeri memberikan bukti empiris bahwa manajemen perusahaan melakukan *income smoothing* diantaranya diteliti oleh; Smith, 1976; Trueman *et. al.*, 1988; dan Suh, 1990.

Sedangkan Watt & Zimmermen, 1987; Ronen & Sadan, 1981; serta Bitner & Dolan, 1996 mengajukan teori tentang bagaimana skema kompensasi terkait dengan laba yang mendorong munculnya perilaku *smoothing* dan Moses (1987) membenarkan teori

ini secara empiris dengan cara mengkaitkan perilaku *smoothing* dengan adanya rencana pemberian bonus. Demikian pula Lambert (1984) dengan menerapkan teori agensi untuk membuktikan bahwa kompensasi optimal yang dijanjikan perusahaan akan mendorong manajer untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Disamping itu, Trueman & Titman (1988) juga menggunakan *setting agensi* untuk membuktikan bahwa manajer memiliki dorongan untuk menampilkan laba yang tidak terlalu fluktuatif kepada calon *debt holder*. Penelitian Bitner & Dolan (1996) menguji hubungan antara *income smoothing* dengan nilai perusahaan. Penelitian ini mengemukakan bahwa pasar tampaknya sensitif terhadap metode perataan laba (*income smoothing*), hal ini menunjang efisiensi pasar yang semi-kuat (*semi strong*) dan menemukan bukti empiris bahwa pasar ekuitas mengabaikan perataan laba melalui prosedur akuntansi (*artificial smoothing*) dan perataan laba melalui transaksi aktual (*real smoothing*). Hal ini dapat dikatakan bahwa tindakan *income smoothing* yang dilakukan manajemen memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasar tidak benar-benar mengabaikan ke tingkat tanpa perataan.

Di Indonesia penelitian mengenai tindakan manajemen dalam melakukan *income smoothing* telah diteliti oleh Setiawati (1999) dengan hasil temuan bahwa bank yang mengalami penurunan skor kesehatan memilih kebijakan akrual dalam meningkatkan laba, dan kebijakan ini dapat dikategorikan sebagai *real smoothing*.

Disamping itu, Ilmainir (1993), Zuhroh (1997), Jin dan Machfoedz (1998), Assih & Gudono (1998) serta Samlawi & Sudiby (2000) dalam penelitiannya menemukan bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Demikian pula, Surifah (2001) menemukan dua cara yang dapat dilakukan

manajemen untuk mempengaruhi angka pada laporan keuangan, yaitu dengan melakukan *earning management* dan *income smoothing*.

Penelitian lain, dilakukan oleh Khafid (2002) bahwa dari 66 perusahaan di BEJ yang dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan menggunakan model Eckel ditemukan 29 perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai kelompok perata laba dan 37 perusahaan sebagai kelompok bukan perata laba. Hal ini dapat dikatakan bahwa BEJ bisa dijadikan sebagai obyek penelitian, karena terindikasi oleh adanya perusahaan yang melakukan perataan laba (*income smoothing*).

Penelitian-penelitian di atas, sengaja diungkapkan untuk memberi keyakinan bahwa ternyata tindakan *income smoothing* telah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menarik perhatian investor. Sehingga dengan keyakinan tersebut, dapat dijadikan dasar utama untuk mengkaji lebih lanjut tentang dampak yang ditimbulkan tindakan manajemen melakukan *income smoothing*, terhadap motivasi investor khususnya investor yang berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Adapun beberapa penelitian terdahulu, yang mengkaji tentang tindakan manajemen dalam melakukan *income smoothing* pada perusahaan, dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 1

DAFTAR PENELITIAN TENTANG *INCOME SMOOTHING*

No	Peneliti	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Ilmainir, 1993	Model Eckel, 1981	Penelitian ini menemukan bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

2	Bitner dan Dolan, 1996	Model Regresi, Sampel 218 Perusahaan	Bahwa <i>income smoothing</i> memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan menemukan bukti empiris bahwa pasar ekuitas mengabaikan <i>artificial smoothing</i> dan <i>real smoothing</i> .
3	Zuhroh, 1996	Index Eckel '81 dan sampel 54 perusahaan manufaktur	Mendukung hasil penelitian Ilmainir (1993) bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.
4	Assih dan Gudono, 1998	<i>Zero growth model and market expectation model</i>	Penelitian ini, mengindikasikan adanya praktik perataan laba (<i>income smoothing</i>) diantara perusahaan-perusahaan di BEJ.
5	Samlawi & Sudibyo, 2000	Model Albrecht dan Richardson '80; Uji beda rata dan Uji beda proporsi dengan sampel 116 perusahaan di BEJ.	Menunjukkan bahwa praktik perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini mendukung hasil temuan Ilmainir (1993).
6	Salno dan Baridwan, 2000	Logistic Regression, Sampel Perusahaan Publik di Indonesia	Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor besaran perusahaan, <i>net profit margin</i> , kelompok usaha, <i>winner/losser stocks</i> secara signifikan tidak berpengaruh terhadap perataan penghasilan (<i>income smoothing</i>).
7	Surifah, 2001	Model modifikasi Healy dan Jones, '91 (<i>discretionary accruals</i>), sampel 180 perusahaan manufaktur BEJ	Menemukan dua cara yang dapat dilakukan manajemen untuk mempengaruhi angka pada laporan keuangan, yaitu dengan melakukan <i>earning management</i> dan <i>income smoothing</i> .
8	Khafid, 2002	Model Eckel, sampel 66 perusahaan di BEJ	Ditemukan 29 perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai kelompok perata laba dan 37 perusahaan sebagai kelompok bukan perata laba.

Sumber : Beberapa penelitian terdahulu

2.3. Hipotesis

Salah satu tindakan manajemen dalam menormalkan atau menstabilkan laba perusahaan adalah dengan cara melakukan *income smoothing*. Terdapat beberapa dimensi yang umumnya digunakan manajemen dalam melakukan tindakan *income smoothing* yaitu *real smoothing* dan *artificial smoothing* yang dikemukakan oleh Dascher dan Malclom (1970) serta *classificatory smoothing* dikemukakan oleh Barnes *et. al.* (1976).

Menurut Fudenberg dan Tirole (1995), konsep *income smoothing* mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko. Dan salah satu ukuran risiko bagi investor yang akan dihindari adalah adanya laba perusahaan yang tidak normal atau tidak stabil dari periode ke periode. Karena laba yang tidak stabil akan memberikan dividen yang sulit untuk diprediksi dan bahkan tidak ada kepastian tentang dividen yang akan diterima investor dimasa yang akan datang.

Sebaliknya, investor akan lebih cenderung terhadap laba perusahaan yang relatif stabil sepanjang periode. Sehingga hal ini memungkinkan akan mempengaruhi motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, khususnya yang terdaftar di BEJ. Hal ini didasarkan pula bahwa pola laba periodik yang stabil dapat mendukung tingkat dividen yang lebih tinggi diperoleh investor dibandingkan pola laba periodik yang fluktuatif, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing* (Beidelman dalam Anis Chariri & Imam Ghozali, 2001) dengan harapan dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi.

Disamping itu, Heyworth (1953) menyatakan bahwa motivasi yang mendorong dilakukannya *income smoothing* adalah untuk memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan seperti; investor, kreditur dan pemerintah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan *income smoothing* terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hubungan tersebut bukan hanya bersifat hubungan fungsional, akan tetapi merupakan pengaruh antara dimensi *income smoothing* terhadap motivasi investor. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa, ketika perusahaan melakukan *income smoothing* melalui tiga dimensinya untuk menstabilkan laba, maka akan berpengaruh terhadap motivasi investor untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh dividen yang relatif stabil pula pada masa yang akan datang.

Adapun pengaruh dimensi *income smoothing* (*real, artificial dan classificatory smoothing*) terhadap motivasi investor dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1. Pengaruh *real smoothing* terhadap motivasi investor

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dimensi *income smoothing* yaitu *real smoothing* memiliki pengaruh terhadap motivasi investor dalam hal berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. *Real smoothing* merupakan perataan laba melalui terjadinya peristiwa dan atau pengakuan peristiwa, yang berarti bahwa manajemen dapat menentukan waktu terjadinya transaksi aktual sehingga pengaruh transaksi tersebut terhadap laba yang dilaporkan cenderung rata sepanjang waktu (Barnes *et. al.*, 1976).

Laba yang cenderung rata sepanjang waktu akan mempunyai pengaruh terhadap sikap atau perilaku investor yang memungkinkan dapat mendorong untuk melakukan investasi. Hal ini disebabkan dividen yang akan diterima investor sangat tergantung pada laba perusahaan, apabila laba perusahaan turun, maka dividen juga akan turun dan sebaliknya (Sunariyah, 2000). Dengan demikian pengaruh tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 1
PENGARUH *REAL SMOOTHING* TERHADAP MOTIVASI INVESTOR



Dari gambar di atas dapat dikatakan bahwa *real smoothing* merupakan variabel independen yang mempunyai pengaruh dengan motivasi investor sebagai variabel dependen. Selanjutnya, hipotesis alternatif dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_1 = Perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui transaksi aktual (*real smoothing*), memiliki pengaruh terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

2.3.2. Pengaruh *artificial smoothing* terhadap motivasi investor

Artificial smoothing merupakan salah satu dimensi *income smoothing* yang juga sering dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menormalkan dan menstabilkan laba perusahaan. *Artificial smoothing* dapat diartikan sebagai suatu tindakan perataan laba melalui alokasi sepanjang periode. Hal ini berarti, atas dasar terjadinya dan diakuinya peristiwa tertentu, manajemen memiliki media pengendalian tertentu dalam penentuan laba pada periode yang terpengaruh oleh kuantifikasi peristiwa tersebut (Barnes *et. al.*, 1976).

Disamping itu, *artificial smoothing* berkaitan dengan prosedur akuntansi yang diterapkan untuk mengubah cost atau pendapatan dari satu periode ke periode yang lain (Dascher dan Malclom, 1970). Hal yang sama, juga dikemukakan Copeland (1968) bahwa

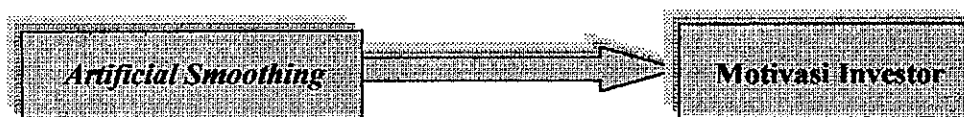
artificial smoothing merupakan perataan laba yang melibatkan pemilihan selektif terhadap aturan-aturan pengukuran atau pelaporan akuntansi dengan cara/pola tertentu.

Lebih lanjut, Copeland mengemukakan pengaruh pemilihan tersebut adalah untuk melaporkan pola laba dengan variasi yang lebih kecil dari *trend* yang seharusnya terjadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa, dengan pola laba yang relatif stabil atau tidak memiliki variasi yang tinggi, maka cenderung lebih disukai oleh investor, karena akan memperoleh dividen relatif stabil pula.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan *artificial smoothing* juga akan memiliki pengaruh terhadap motivasi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Dari penjelasan di atas, pengaruh tersebut digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 2

PENGARUH *ARTIFICIAL SMOOTHING* TERHADAP MOTIVASI INVESTOR



Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa *artificial smoothing* merupakan variabel independen yang mempunyai pengaruh dengan motivasi investor sebagai variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis alternatif dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ = Perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui prosedur akuntansi yang diterapkan (*artificial smoothing*), memiliki pengaruh terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

2.3.3. Pengaruh *classificatory smoothing* terhadap motivasi investor

Classificatory smoothing juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan *income smoothing*. Menurut Barnes *et. al.* (1976) bahwa *classificatory smoothing* merupakan suatu tindakan perataan laba melalui klasifikasi, artinya jika angka-angka dalam laporan laba rugi selain laba bersih merupakan obyek dari perataan laba, maka manajemen dapat dengan mudah mengklasifikasikan elemen-elemen dalam laporan laba rugi, sehingga dapat mengurangi variasi laba setiap periodenya.

Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki variasi laba relatif kecil setiap periode akan menjadi sasaran investasi yang baik bagi investor, karena dividen yang diharapkan tidak terlalu fluktuatif. Oleh karena itu, tindakan *classificatory smoothing* yang dilakukan manajemen perusahaan juga mempunyai pengaruh terhadap motivasi investor untuk melakukan investasi. Pengaruh tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut :

GAMBAR 3

PENGARUH *CLASSIFICATORY SMOOTHING* TERHADAP MOTIVASI INVESTOR



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa *classificatory smoothing* merupakan variabel independen yang mempunyai pengaruh dengan motivasi investor sebagai variabel dependen. Selanjutnya, hipotesis alternatif dirumuskan :

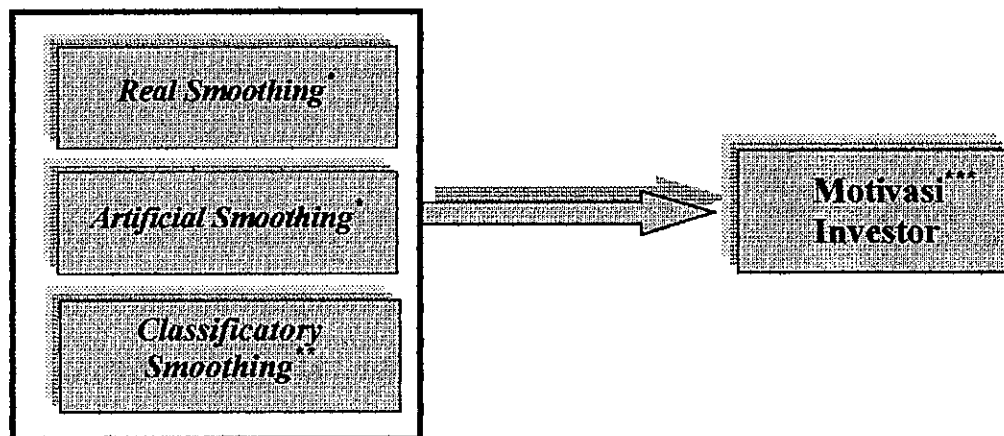
H₃ = Perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui pengklasifikasian elemen-elemen dalam laporan laba rugi (*classificatory smoothing*), memiliki pengaruh terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

2.3.4. Pengaruh dimensi *income smoothing* terhadap motivasi investor

Berdasarkan gambar 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa dimensi *income smoothing* yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi investor dalam hal investasi, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

GAMBAR 4

PENGARUH DIMENSI *INCOME SMOOTHING* TERHADAP MOTIVASI INVESTOR



Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi *income smoothing* (*real*, *artificial* dan *classificatory smoothing*) merupakan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap motivasi investor sebagai variabel dependen. Selanjutnya, hipotesis alternatif dirumuskan :

H_4 = Perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui tiga dimensi yaitu *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing* secara simultan, memiliki pengaruh terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis

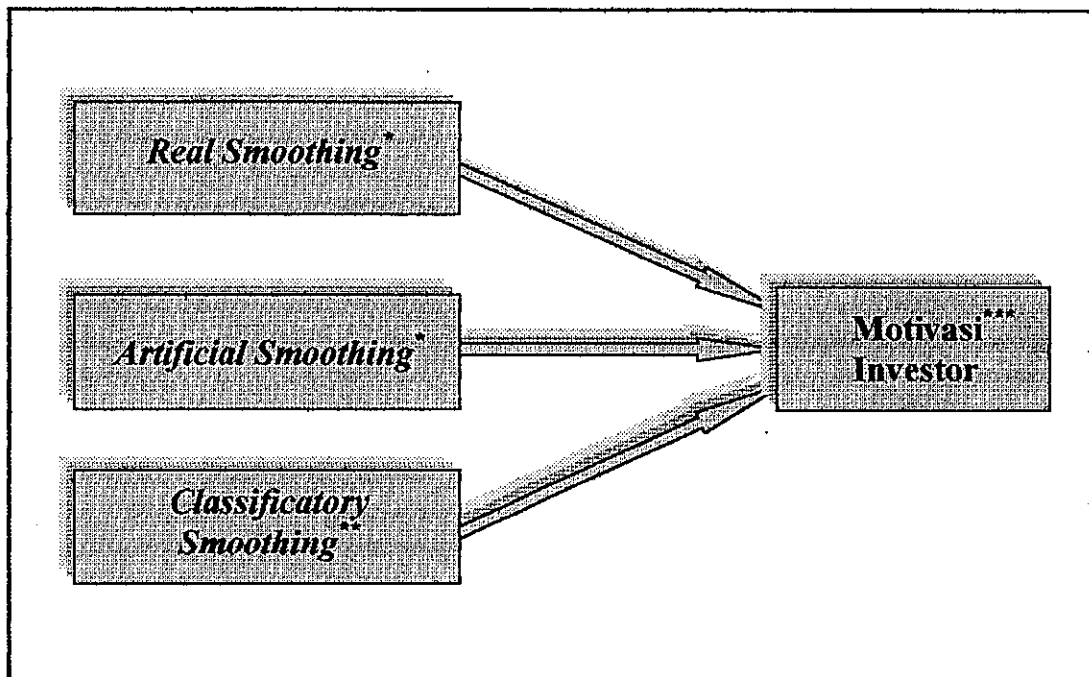
Dari penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa dimensi *income smoothing* yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* memiliki hubungan terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Dimana hubungan tersebut dapat ditunjukkan bahwa, ketika perusahaan melakukan perataan laba melalui tiga dimensinya, dalam rangka menstabilkan atau menormalkan laba perusahaan, maka kemungkinannya investor akan memiliki motivasi yang tinggi untuk berinvestasi atau sebaliknya. Dengan harapan investor dapat memperoleh dividen yang relatif stabil sepanjang periode investasi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*) melalui tiga dimensinya, sangat berhubungan dengan tingkat motivasi investor dalam berinvestasi pada perusahaan. Dengan demikian, hubungan antara variabel independen (*real smoothing*, *artificial smoothing* dan *clasificatory smoothing* dengan variabel dependen (motivasi investor), dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran teoritis pada Gambar 5 di halaman berikut.

Dari gambar 5 di bawah ini, dapat dikatakan bahwa dimensi *income smoothing* yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* sebagai variabel independen mempunyai pengaruh dengan motivasi investor sebagai variabel dependen.

GAMBAR 5

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



*Dascher & Malcom (1970), **Barnes *et al.* (1976), *** Robbins (1996).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, karena penelitian ini merupakan penelitian opini dari investor mengenai motivasinya untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, dimana sebagian perusahaan yang terdaftar tersebut terindikasi melakukan tindakan *income smoothing*.

Sumber data pada penelitian ini berupa data primer, karena data tersebut diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui perantara. Data primer ini dikumpulkan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para investor yang melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Tepatnya, investor yang terdaftar di 16 Perusahaan Sekuritas/Perwakilan Anggota Bursa di wilayah Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta, dengan jumlah kurang lebih 1.000 investor aktif (hasil wawancara dengan Bapak Yanwar Eko Purwito, staf PIPM Semarang, 2002).

Populasi penelitian ini diambil di wilayah Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta yaitu di tiga kota besar; Semarang, Solo dan Yogyakarta, karena di wilayah ini terdapat investor yang cukup besar. Disamping itu, wilayah ini relatif memiliki akses yang mudah dan cepat dalam hal memperoleh informasi yang dibutuhkan, karena dekat dengan ibu kota negara, bila dibandingkan dengan wilayah di luar pulau Jawa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan metode *purposive sampling* dari populasi investor di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Jumlah sampel

untuk menguji hipotesis ditentukan dengan rumus yang dikembangkan oleh Rao (1996) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(moe)^2} = \frac{1.000}{1 + 1.000(0,05)^2} = \frac{1.000}{1 + 2,5} = 285 \text{ Sampel}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel,

N = Jumlah populasi,

moe = *margin of error maximum* (tingkat kesalahan yang dapat ditolerir);
Rao (1996) mengasumsikan moe sebesar 10%. Tetapi dalam penelitian ini moe ditetapkan sebesar 5%.

Target sampel yang diharapkan mendekati 100 sampel, supaya dapat memenuhi persyaratan kurva distribusi normal (Gujarati, 1995). Mengingat tingkat respon di Indonesia masih rendah sekitar 10% sampai 20% (Nur Indriantoro, 1993). Oleh karena itu, kuesioner yang akan dikirim ke investor di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta sekitar 500 kuesioner untuk mencapai target sampel yang diharapkan.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah; 1) Investor yang terdaftar di 16 Perusahaan Sekuritas/Perwakilan Anggota Bursa di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta, 2) Investor yang berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, 3) Sering melakukan transaksi (investor aktif), 4) Decision maker (investor perorangan atau badan usaha yang menentukan keputusan investasi atau tidak).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *survey methods*. Sedangkan, pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara; sebagian

antar-jemput (secara personal) dan sebagian melalui pos (*mail questionnaires*) kepada para investor yang terdaftar pada 16 perusahaan sekuritas di wilayah Jawa Tengah & D.I.Y, yang melakukan investasi pada perusahaan yang *listing* di BEJ.

Untuk investor yang berada di Solo, kuesioner akan dikirim melalui jasa pos ke 3 perusahaan sekuritas. Sedangkan investor di D.I. Yogyakarta, kuesioner akan diantar dan dijemput langsung ke 2 perusahaan sekuritas. Sementara itu, untuk investor yang berada di kota Semarang, kuesioner akan diantar dan dijemput langsung di 11 Perusahaan Sekuritas.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang didesain secara sederhana. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban dengan konsisten. Disamping itu, kuesioner didesain dengan kalimat yang relatif singkat, sehingga diharapkan tidak membingungkan dan tidak memakan waktu yang cukup lama dalam menjawabnya. Hal ini dimaksudkan tidak menyita waktu dan mengganggu pekerjaan responden.

Kuesioner ini dirancang peneliti, karena sangat kesulitan dalam mencari kuesioner penelitian sebelumnya dengan aspek pengamatan yang sama yaitu implikasi atau dampak tindakan *income smoothing* melalui tiga dimensinya terhadap motivasi investor untuk berinvestasi. Namun demikian perancangan kuesioner ini, tentunya dibuat dengan sangat hati-hati, dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang meneliti tentang tindakan manajemen dalam melakukan *income smoothing*. Perancangan kuesioner ini juga didasarkan pada teori-teori yang melandasinya dari berbagai referensi, baik berupa literatur-literatur akuntansi maupun artikel-artikel khususnya yang berkaitan dengan *income smoothing* dan motivasi.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Beidelman (1973) perataan laba (*income smoothing*) adalah sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Lebih lanjut, dikatakan bahwa perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaann untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktek akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar (*sound*).

Selanjutnya Koch (1981) mendefinisikan *income smoothing* sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan-urutan pelaporan penghasilan relatif terhadap beberapa urutan-urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu (*artificial smoothing*) atau transaksi riil (*real smoothing*).

Real smoothing adalah berkaitan dengan transaksi aktual yang dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan pada pengaruh perataan terhadap laba, sedangkan *artificial smoothing* adalah berkaitan dengan prosedur akuntansi yang diterapkan untuk mengubah *cost* atau *revenue* dari periode tertentu (Dascher dan Malcolm, 1970). Disamping itu dimensi yang ketiga dikemukakan oleh Barnes *et. al.* (1976) yaitu perataan laba melalui klasifikasi (*classificatory smoothing*), yang dapat dilakukan jika angka-angka dalam laporan laba rugi selain laba bersih merupakan obyek perataan laba, maka manajemen dapat dengan mudah mengklasifikasikan elemen-elemen dalam laporan laba rugi sehingga dapat mengurangi variasi laba setiap periode.

Sedangkan, menurut Davis *et. al.* (1996) motivasi adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri karyawan yang memulai dan mengarahkan perilaku. Sementara itu, Stephen P. Robbins (1996), mendefinisikan

motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya tertentu untuk memenuhi ke arah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya tersebut untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual. Lebih lanjut Davis mengungkapkan bahwa motivasi berkaitan dengan bagaimana perilaku itu bermula, diberi tenaga, disokong, diarahkan, dihentikan dan reaksi subjektifnya yang ada dalam organisme ketika semua itu berlangsung.

Demikian pula, Maslow dalam Robbins (1996) menjelaskan bahwa motivasi didorong kebutuhan seseorang oleh sesuatu yang terdiri dari lima tingkatan kebutuhan yang dikenal dengan *need theory*. Tingkatan kebutuhan tersebut adalah; kebutuhan psikologis, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Sedangkan Abdurahim (1998) memberi penjelasan menurut *equity theory* bahwa motivasi berasal dari cara pandang seseorang dalam membandingkan perlakuan lingkungan sosial pekerjaan antara seseorang dengan lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam bentuk tertentu yang dapat memberikan nilai kembalian (*return value*) pada waktu yang akan datang, sedangkan investor adalah orang atau badan usaha yang ikut dan akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tertentu.

3.5. Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). *Independent variable* terdiri dari; *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing*. Sedangkan *dependent variable* adalah motivasi investor.

Skala pengukuran variabel sangat penting dilakukan untuk mempermudah responden dalam memberikan jawaban atas kuesioner yang dikirimkan. Dalam penelitian ini pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala interval dalam hal ini skala

likert. Karena mempunyai ciri saling lepas (*mutually exclusive*) dan lengkap terbatas (*exhaustive*), serta memiliki tingkat atau preferensi yang lebih tinggi dari setiap jawaban. Misalnya, jawaban sangat setuju lebih tinggi preferensinya dari sangat tidak setuju, demikian pula jawaban setuju lebih tinggi preferensinya dari agak setuju dan seterusnya.

Skala *likert* ini, digunakan baik dalam mengukur variabel independen maupun variabel dependen. Skala ini dimulai dari preferensi yang lebih rendah ke preferensi yang lebih tinggi secara berurutan dengan simbol angka yaitu 1 menunjukkan sangat tidak setuju sampai dengan angka 7 yang menunjukkan sangat setuju dengan alasan bahwa responden sudah *familier* dengan angka tersebut.

Untuk variabel independen; *real smoothing* diukur oleh 5 item pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4 dan 5. Intinya meminta responden menjawab atau memberikan opininya terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*) melalui transaksi aktual. Kemudian, *artificial smoothing* diukur 5 item pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 6, 7, 8, 9 dan 10. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meminta pendapat responden terhadap perilaku manajemen perusahaan dalam melakukan perataan laba melalui prosedur akuntansi. *Classificatory smoothing* diukur oleh 5 item pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 11, 12, 13, 14 dan 15 untuk meminta pendapat responden terhadap perilaku atau tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan perataan laba melalui pengklasifikasian elemen-elemen dalam laporan laba rugi untuk mengurangi variasi laba.

Jadi, jumlah pertanyaan yang diajukan untuk mengukur variabel independen (*real*, *artificial* dan *classificatory smoothing*) sebanyak 15 item pertanyaan. Sedangkan variabel dependen yaitu motivasi investor, juga menggunakan skala *likert* mulai angka 1 yang menunjukkan motivasi sangat rendah sampai angka 7 menunjukkan motivasi sangat

tinggi. Variabel ini diukur dengan 5 item pertanyaan yaitu pertanyaan nomor 16, 17, 18, 19 dan 20. Pertanyaan tersebut meminta opini responden dalam menyikapi tindakan manajemen melakukan *income smoothing* melalui tiga dimensi terhadap motivasi investor dalam hal berinvestasi.

Dengan demikian, dimensi *income smoothing* (*real*, *artificial* dan *classificatory smoothing*) sebagai variabel independen dan motivasi investor sebagai variabel dependen diukur dengan 20 item pertanyaan.

3.6. Teknik Analisis

Data penelitian dianalisis dengan alat statistik, dengan menggunakan piranti lunak, dalam hal ini program SPSS versi 10, yang terdiri atas :

3.6.1. Pengujian *non-response bias*

Uji *nonresponse bias* dilakukan dengan cara membandingkan karakteristik mereka yang berpartisipasi dengan mereka yang tidak berpartisipasi karena data mengenai *nonresponse* subyek tidak tersedia (data sekunder tidak tersedia) maka responden yang mengembalikan setelah tanggal yang ditentukan dalam surat pengantar (*late response*), dianggap sebagai responden yang tidak menjawab. Adapun alat analisis pengukurannya adalah dengan uji beda atau *t-test*.

3.6.2. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian yaitu; pekerjaan, umur, jenis kelamin, jenis usaha, pendidikan terakhir, status investor dan lamanya investasi. Disamping itu, dapat memberikan deskriptif tentang variabel-variabel penelitian yaitu; dimensi *income smoothing* (*real*, *artificial* dan *classificatory smoothing*) dan motivasi investor untuk melakukan investasi

pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini menggunakan tabel frekuensi yang menunjukkan angka rata-rata, median, serta standar deviasi dan lain-lain.

3.6.3. Uji kualitas data

Variabel-variabel dalam penelitian ini, baik variabel independen maupun dependen tidak diukur secara langsung, melainkan diukur melalui instrumen-instrumen atau pertanyaan sesuai dengan objek yang diteliti. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui jawaban atau pendapat dari responden terhadap apa yang diamati. Uji kualitas data dapat dilakukan dengan dua cara :

□ Uji reliabilitas data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana responden dalam memberikan jawaban secara konsisten dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan. Kekonsistenan jawaban responden sangat diperlukan karena pernyataan-pernyataan dalam kuesioner adalah untuk mengukur hal yang sama. Dasar yang dapat digunakan untuk mengetahui *reliable* atau tidaknya suatu item pertanyaan adalah dengan melihat nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Nunnally, 1969; Hair *et. al*, 1998). Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *cronbach alpha* > 0,60, maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel yang diamati, dapat dikatakan terpercaya (*reliable*).
- Jika nilai *cronbach alpha* < 0,60, maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel yang diamati, dapat dikatakan tidak terpercaya (tidak *reliable*).

□ Uji validitas data

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauhmana tingkat validitas suatu kuesioner yaitu *valid* atukah tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner

(Imam Ghozali, 2001). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *corrected item-total correlation* dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan *valid*, dan
- Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak *valid*.

Disamping itu, *valid* atau tidaknya suatu item pertanyaan dapat pula dilihat pada tingkat signifikansi *pearson correlations* antara item pertanyaan, dengan kriteria berikut :

- Jika nilai *pearson correlations* signifikan pada taraf nyata 5%, maka item pertanyaan adalah *valid*.
- Jika nilai *pearson correlations* tidak signifikan pada taraf nyata 5%, maka item pertanyaan adalah tidak *valid*.

3.6.4. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, maka sebaiknya dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang ingin diproses dan dianalisis tidak memiliki gangguan (penyakit). Pengujian ini terdiri dari ; uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

□ Uji multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Hal ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variation Inflation Faktor) seperti yang dikemukakan Gujarati (1995) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai VIF $<$ 10, maka tidak ada korelasi antara variabel independen yang berarti tidak terjadi multikolinearitas, dan
- Jika nilai VIF $>$ 10, maka ada korelasi antara variabel independen yang berarti terjadi multikolinearitas.

Pengujian ini dapat juga dilakukan dengan melihat *coefficient correlations matriks* dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai koefisien korelasi $< \pm 0,80$, maka tidak ada korelasi antara variabel independen yang berarti tidak terjadi multikolinearitas, dan
- Jika nilai koefisien korelasi $> \pm 0,80$, maka ada korelasi antara variabel independen yang berarti terjadi multikolinearitas.

□ **Uji autokorelasi**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan bahwa terdapat problem autokorelasi dan hal ini dapat berpengaruh pada model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari penyakit autokorelasi. Salah satu test yang dapat kita gunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* dengan kriteria yang dikemukakan Gujarati (1995) sebagai berikut :

- Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi $= 0$, hal ini berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , hal ini berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai DW $> (4-dl)$, maka koefisien autokorelasi < 0 , hal ini berarti ada autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

□ Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari pola data pada grafik plot (*scatterplot*) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika terdapat pola tertentu atau membentuk pola tertentu yang teratur, misalnya bergelombang, melebar dan menyempit, maka ada indikasi terjadi penyakit heteroskedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur, misalnya tidak bergelombang, tidak melebar dan tidak menyempit, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi penyakit heteroskedastisitas.

Disamping itu, dapat pula dilakukan pengujian dengan uji *Glejser*, kriterianya adalah sebagai berikut :

- Jika variabel independen signifikan pada taraf nyata 5%, secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas,
- Jika variabel independen tidak signifikan pada taraf nyata 5%, secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5. Uji hipotesis

Metode statistik yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi. Sedangkan model statistik yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing* terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ adalah *multiple regression*, seperti yang dikembangkan oleh Gujarati (1995) dan Hair Jr. *et. al.* (1998), yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Motivasi investor (diukur dengan 5 dimensi pertanyaan, skala *likert*)

α = Intersep Y atau konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Perataan laba melalui transaksi aktual (*real smoothing*), diukur dengan 5 pertanyaan, skala *likert*)

X_2 = Perataan laba melalui prosedur akuntansi (*artificial smoothing*), (diukur dengan 5 pertanyaan, skala *likert*)

X_3 = Perataan laba melalui klasifikasi (*classificatory smoothing*), (diukur dengan 5 pertanyaan, skala *likert*)

e = Kesalahan random.

Disamping itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan dua pengujian yaitu :

□ Uji t (*t-test*)

Uji ini, digunakan untuk pengujian terhadap koefisien regresi parsial dengan tingkat signifikansi 5%. Kriterianya adalah:

- Jika t hitung $>$ t tabel, atau probabilitas signifikansi dari parameter yang diuji $<$ 0,05, maka H_0 di tolak artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

□ Uji F (*F-test*)

Uji ini, digunakan untuk pengujian terhadap koefisien regresi simultan dengan tingkat signifikansi 5%. Kriterianya adalah:

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, atau probabilitas signifikansi dari parameter yang diuji $< 0,05$, maka H_0 di tolak artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian melalui pengujian secara statistik. Data yang telah dikumpulkan selama penelitian, akan diolah dengan menggunakan program pengolahan data statistik yaitu SPSS versi 10,0 dan dianalisis sesuai output yang dihasilkan. Disamping itu, bab ini juga memuat pembahasan yang dimulai dengan penjelasan tentang; pengujian *non-respon bias*, statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

4.1. Pengujian *Non-respon Bias*

Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 Nopember 2002 dan berakhir pada tanggal 21 Januari 2003. Pembatasan waktu penelitian ini, perlu dilakukan sebagai acuan dalam menguji responden yang betul-betul ingin menjawab kuesioner secara serius. Pembatasan ini juga didasari oleh waktu penelitian yang diajukan pada proposal penelitian, mengingat penelitian ini bersifat jangka pendek dan ditujukan untuk penyelesaian tugas akhir.

Pada batas akhir penelitian (21 Januari 2003), ternyata kuesioner yang diperoleh dari responden (investor) berjumlah 107 kuesioner. Hal ini dianggap sudah memadai untuk dilakukan pengolahan data lebih lanjut, karena sudah memenuhi target sampel yang diharapkan yaitu kurang lebih 100 sampel. Meskipun hasil perhitungan pada bab sebelumnya dengan formulasi yang dikembangkan oleh Rao (1996) sebanyak 285 sampel.

Sampai batas akhir penelitian, kuesioner yang diharapkan dari responden ternyata tidak ada. Oleh karena itu, uji *non-respon bias* tidak begitu penting untuk dilakukan, dan hal ini menunjukkan bahwa responden sangat berpartisipasi dalam penelitian ini, mengingat jumlah kuesioner yang diterima sampai batas akhir penelitian 107 kuesioner.

4.2. Gambaran Umum Perusahaan Sekuritas dan Responden

Untuk menganalisis data, tentunya didasarkan pada kuesioner yang telah diterima dari responden (para investor) yang terdaftar di 16 perusahaan sekuritas di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL 2

DAFTAR PERUSAHAAN SEKURITAS DAERAH JAWA TENGAH & D.I.Y

No	Nama Perusahaan	Status	Alamat
1.	Andalan Artha Advisindo Securities	Cabang	Griya Kanaan, Jl. Dr. Cipto, Smg
2.	Bhakti Investama Securities	Cabang	Jl. Gajah Mada No. 99 D, Smg
3.	Dinar Securities	Cabang	Ruko Pemuda Mas, Jl. Pemuda, Smg
4.	GT. Investama Sekurities	Cabang	Ruko Pemuda Mas Jl. Pemuda, Smg
5.	Mitra Invesdana Securities	Cabang	Jl. Jend.A.Yani 195 C, Lt.Dasar, Smg
6.	Samuel Securities Indonesia	Cabang	Jl. Jend. A. Yani 195 C, Lt.II, Smg
7.	Trimegah Securities	Cabang	Jl. Jend. A. Yani No. 164, Smg
8..	Pasific 2000	Cabang	Jl.MT. Haryono No. 427-429, Smg
9.	Sucorinvest Central Gani	Cabang	Jl. Jend. A. Yani, Smg
10.	Semesta Indovest Securities	Cabang	Jl. Melati Selatan No.2 Smg
11.	Sentral Securities	Cabang	Dargo, Smg
12.	Danasakti Securities	Cabang	Jl. Urip Sumoharjo 30, Solo
13.	Trimegah Securities	Cabang	Jl. Slamet Riyadi 282, Solo
14.	BNI Securities	Cabang	Jl. Slamet Riyadi 384, Solo
15.	BNI Securities	Cabang	Jl. Trikora No. 1 Yogyakarta
16.	Serijaya Securities	Cabang	Hotel Senturi Saphir, Jl. Adisucipto 38 Yogyakarta

Sumber : Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Semarang, 2002.

Kuesioner yang didistribusikan sebanyak 500 eksamplar selama waktu penelitian. Kuesioner yang kembali sebelum batas akhir pengembalian sebanyak 107 eksamplar, sedangkan yang tidak kembali sebanyak 393 eksamplar. Kuesioner yang kembali sebagian di jemput langsung dan sebagian melalui jasa pos. Untuk kota Semarang dan D.I Yogyakarta, kuesioner diantar dan dijemput langsung sedangkan untuk kota Solo dikirim dan dikembalikan melalui jasa pos.

Dari 107 kuesioner yang kembali, 9 kuesioner tidak dapat diolah karena pengisian jawaban yang tidak lengkap serta berbagai sebab lainnya. Dengan demikian jumlah kuesioner yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 98 sampel atau $n = 98$ dan jumlah sampel ini sudah memenuhi target sampel yang diharapkan yaitu mendekati 100 sampel dan memenuhi persyaratan kurva distribusi normal (Gujarati, 1998), meskipun masih jauh dari hasil perhitungan dengan rumus yang dikembangkan Rao (1995) sejumlah 285 sampel. Keterbatasan kuesioner yang kembali, disebabkan adanya investor yang melakukan transaksi investasi via telepon ke staff perusahaan sekuritas yang mereka percaya, sehingga sangat sulit untuk mengisi kuesioner yang telah dititipkan pada pimpinan perusahaan sekuritas setempat. Sehingga hal inilah yang menyebabkan pengembalian kuesioner sangat terbatas.

Rincian mengenai pendistribusian dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3 di halaman berikut. Dari Tabel 3, terlihat sampel penelitian ($n = 98$) yang masih perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan bahwa data yang ada dapat dikatakan layak untuk diolah lebih lanjut. Pengujian data terdiri dari; uji reliabilitas dan uji validitas.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan yang layak terhadap data yang akan dianalisis dengan menetapkan *confidence interval* 95% atau taraf nyata sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

TABEL 3

REKAPITULASI PENDISTRIBUSIAN DAN PENGEMBALIAN KUESIONER

Keterangan	(Kuesioner)	(Kuesioner)
Kuesioner yang didistribusikan		500
Kuesioner yang tidak kembali	393	
Kuesioner yang kembali	107	
Total Kuesioner		500
Kuesioner yang tidak lengkap (tidak dapat diolah)	9	
Kuesioner yang lengkap (dapat diolah)	98	
<p>* Tingkat pengembalian kuesioner adalah : $(107 / 500) \times 100 \% = 21,4 \%$</p> <p>* Tingkat pengembalian kuesioner layak olah : $(98 / 500) \times 100 \% = 19,6 \%$</p>		

Sumber : Hasil penelitian, 2003.

Demografi responden pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa pekerjaan responden rata-rata swasta (angka 1), umur rata-rata 36 tahun, jenis kelamin rata-rata laki-laki (angka 1), jenis usaha rata-rata usaha jasa (angka 2), pendidikan terakhir rata-rata sarjana (angka 2), status investasi rata-rata perorangan (angka 1), lama investasi rata-rata 3 tahun.

TABEL 4

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Keterangan	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi	N
Pekerjaan	1	2	1,01	0,10	98
Umur	23	60	36,56	7,69	98
Jenis Kelamin	1	2	1,34	0,47	98
Jenis Usaha	1	3	2,30	0,56	98
Pendidikan Terakhir	1	4	2,07	0,69	98
Status Investor	1	2	1,16	0,37	98
Lama Investasi	0,50	14	3,13	2,80	98

Sumber : Data primer diolah, 2003 (lampiran E)

4.3. Statistik Deskriptif

Sedangkan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian digunakan tabel frekuensi absolut yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya (aktual), rata-rata (mean) dan standar deviasi, yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

TABEL 5
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Jumlah Item	Mean	Standar Deviasi
Motivasi Investor	5 - 35	11 - 33	5	20,32	5,04
<i>Real Smoothing</i>	5 - 35	10 - 31	5	20,53	7,50
<i>Artificial Smoothing</i>	5 - 35	10 - 32	5	23,93	6,12
<i>Classificatory Smoothing</i>	5 - 35	12 - 34	5	22,62	6,38

Sumber : Data primer diolah, 2003 (lihat juga lampiran D.4)

Dari Tabel 5, di atas dapat dijelaskan bahwa kisaran teoritis dari variabel-variabel penelitian yaitu antara skor 5 sampai 35, dengan diukur masing-masing 5 item pertanyaan. Sedangkan kisaran sesungguhnya (aktual) memiliki skor yang cukup bervariasi dari empat variabel penelitian. Untuk variabel dependen, dalam hal ini motivasi investor memiliki skor terkecil 11 dan skor terbesar 33 dengan rata-rata 20,32 serta standar deviasi sebesar 5,04.

Sedangkan variabel independen yaitu; *real smoothing* memiliki skor terkecil 10 dan skor terbesar 31 dengan rata-rata 20,53 serta standar deviasi sebesar 7,50. Variabel *artificial smoothing* memiliki skor terkecil 10 dan skor terbesar 32 dengan rata-rata 23,93 serta standar deviasi sebesar 6,12. Disamping itu, *classificatory smoothing* memiliki skor terkecil 12 dan skor terbesar 34 dengan rata-rata 22,62 serta standar deviasi sebesar 6,38.

4.4. Uji Kualitas Data

4.4.1. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner kepada responden adalah *reliable*. Berikut ini disajikan hasil output dari pengolahan data yang telah dilakukan.

TABEL 6
HASIL UJI RELIABILITAS UNTUK SKENARIO 1

Keterangan	Item Pertanyaan	Cronbach Alpha
Variabel Independen :		
<input type="checkbox"/> <i>Real Smoothing</i>	Q1 – Q5 (5 item)	0,7981
<input type="checkbox"/> <i>Artificial Smoothing</i>	Q6 – Q10 (5 item)	0,6626
<input type="checkbox"/> <i>Classificatory Smoothing</i>	Q11- Q15 (5 item)	0,7127
Variabel Dependen :		
<input type="checkbox"/> Motivasi Investor	Q16-Q20 (5 item)	0,7063
Jumlah Total	Q1- Q20 (20 item)	0,7224

Skenario 1 : Semua item pertanyaan (Q1 sampai Q20)

Sumber : Data primer diolah, 2003 (lampiran C.1)

Dari tabel di atas menunjukkan *cronbach alpha* untuk semua variabel, lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa item-item pertanyaan adalah *reliable* karena memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Nunnally, 1969).

Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan (Q1 sampai Q20) yang diajukan untuk mengukur variabel independen maupun dependen memiliki reliabilitas yang tinggi. Sedangkan pada skenario 2, tingkat reliabilitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7
HASIL UJI RELIABILITAS UNTUK SKENARIO 2

Keterangan	Item Pertanyaan	Cronbach Alpha
Variabel Independen :		
□ <i>Real Smoothing</i>	Q1 – Q5 (5 item)	0,7981
□ <i>Artificial Smoothing</i>	Q6 – Q10 (5 item)	0,6626
□ <i>Classificatory Smoothing</i>	Q11-Q15 (5 item)	0,7127
Variabel Dependen :		
□ Motivasi Investor	Q16-Q19 (4 item)	0,7927
Jumlah Total	Q1- Q19 (19 item)	0,7366

Skenario 2 : Item pertanyaan diolah (Q1 sampai Q19)
Sumber : Data primer diolah, 2003 (lampiran D.1)

Dari tabel di atas menunjukkan *cronbach alpha* untuk semua variabel, lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa item-item pertanyaan adalah *reliable* karena memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Nunnally, 1969). Dengan demikian pertanyaan Q1 sampai Q19 yang diajukan untuk mengukur variabel independen maupun dependen memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

4.4.2. Uji validitas

Uji validitas data untuk item-item yang mengukur variabel independen dan dependen dapat dilihat pada nilai *corrected item-total correlation* masing-masing variabel. *Corrected item-total correlation* tidak lain adalah nilai *r* hitung yang secara keseluruhan (kecuali Q20) lebih besar dari nilai *r* tabel 0,2010 (dilihat dari *r* tabel *produc moment* dua sisi, dengan $df = 98 - 4 = 94$) pada taraf nyata 5%.

Untuk lebih jelasnya, uji validitas data akan disajikan dalam Tabel 8 pada halaman berikut ini :

TABEL 8

**HASIL UJI VALIDITAS DENGAN MELIHAT NILAI
CORRECTED ITEM-TOTAL CORRELATION**

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected item-total correlation	Status
<i>Real Smoothing</i>	Q1	0,4537	Valid
	Q2	0,6263	Valid
	Q3	0,7351	Valid
	Q4	0,5228	Valid
	Q5	0,5716	Valid
<i>Artificial Smoothing</i>	Q6	0,5141	Valid
	Q7	0,4133	Valid
	Q8	0,5375	Valid
	Q9	0,2838	Valid
	Q10	0,3455	Valid
<i>Classificatory Smoothing</i>	Q11	0,5432	Valid
	Q12	0,5753	Valid
	Q13	0,4681	Valid
	Q14	0,3531	Valid
	Q15	0,4490	Valid
Motivasi Investor	Q16	0,5758	Valid
	Q17	0,6008	Valid
	Q18	0,5942	Valid
	Q19	0,4925	Valid
	Q20	0,1512	Tidak Valid
<p>N = 98, Jumlah Variabel 4, maka $df = 98 - 4 = 94$, Nilai r tabel = 0,2010</p>			

Sumber : Data primer diolah, 2003 (lampiran C.1)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa item untuk mengukur variabel independen maupun variabel dependen dapat dikatakan *valid* karena *corrected item-total correlation* tiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel 0,2010. Sedangkan Q20 nilai *corrected item-total correlation* sebesar 0,1512 lebih kecil dari r tabel 0,2010, sehingga dapat dikatakan bahwa Q20 tidak *valid*. Oleh karena tidak *valid*, maka dalam proses pengolahan data selanjutnya digunakan skenario 2 yaitu tanpa memasukkan item Q20.

Disamping itu, uji validitas dapat pula dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan *pearson correlation* pada tabel berikut :

TABEL 9
HASIL UJI VALIDITAS DENGAN MELIHAT NILAI
PEARSON CORRELATION DAN SIGNIFIKANSI

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson correlation</i> dan Signifikansi	Status
<i>Real Smoothing</i>	Q1	0,650** / signifikan	Valid
	Q2	0,779** / signifikan	Valid
	Q3	0,852** / signifikan	Valid
	Q4	0,682** / signifikan	Valid
	Q5	0,748** / signifikan	Valid
<i>Artificial Smoothing</i>	Q6	0,723** / signifikan	Valid
	Q7	0,717** / signifikan	Valid
	Q8	0,737** / signifikan	Valid
	Q9	0,584** / signifikan	Valid
	Q10	0,627** / signifikan	Valid
<i>Classificatory Smoothing</i>	Q11	0,759** / signifikan	Valid
	Q12	0,722** / signifikan	Valid
	Q13	0,680** / signifikan	Valid
	Q14	0,598** / signifikan	Valid
	Q15	0,670** / signifikan	Valid
Motivasi Investor	Q16	0,759** / signifikan	Valid
	Q17	0,739** / signifikan	Valid
	Q18	0,726** / signifikan	Valid
	Q19	0,692** / signifikan	Valid
	Q20	0,183 / tidak signifikan	Tidak Valid

** Signifikan pada level 0,01 (2 sisi), Sumber : Data primer diolah, 2003 (lampiran C.2)

Pada tabel di atas, semua item pertanyaan (kecuali Q20) memiliki tingkat signifikansi lebih kecil 5%, bahkan signifikan pada level 1% (0,000), sehingga dapat dikatakan bahwa item pertanyaan untuk mengukur variabel independen maupun dependen adalah *valid*. Sedangkan untuk Q20 memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 5% yaitu 0,071 (lihat lampiran C.2), sehingga dinyatakan tidak *valid* dan tidak dimasukkan dalam proses pengolahan data untuk skenario 2. Dengan demikian, pembahasan selanjutnya menggunakan data skenario 2 yaitu item Q1 sampai Q19.

4.5. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari; uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak memiliki gangguan yang serius (tidak berpenyakit). Adapun penjelasan pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

4.5.1. Uji multikolinearitas

Uji ini, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Pada tabel *coefficient correlations* (lihat lampiran D.3), menunjukkan nilai korelasi antara variabel bebas di bawah 90%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel-variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

Disamping itu, pada tabel *coefficient* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau 10%, hal ini berarti bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Sedangkan nilai VIF menunjukkan pula bahwa tidak satupun variabel bebas yang memiliki nilai sama dengan 10 atau lebih besar dari nilai 10 (Hair Jr. *et. al.* 1998; Imam Ghozali, 2001). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius antara variabel bebas (*independent variable*) dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 10

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Toleransi	VIF	Keputusan
<i>Real Smoothing</i>	0,547	1,827	Tidak Terjadi Multikol
<i>Artificial Smoothing</i>	0,418	2,390	
<i>Classificatory Smoothing</i>	0,481	2,077	

Sumber : Data primer diolah, 2003 (lampiran D.3)

4.5.2. Uji autokorelasi

Tujuan dilakukan uji autokorelasi adalah untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji DW. Tabel *model summary* pada lampiran D.3, menunjukkan nilai DW sebesar 1,687 lebih besar dari nilai batas atas (du) 1,670 (dilihat dari tabel *Durbin-Watson statistic*), dimana $y = f(x_1, x_2, x_3)$, maka $k = 3$ dan $n = 98$ pada taraf nyata 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Pengujian	Nilai DW	Keputusan
Motivasi Investor = $\alpha + b_1 \text{ Real Smoothing} + b_2 \text{ Artificial Smoothing} + b_3 \text{ Classificatory Smoothing} + e$	1,687	Bebas Auto
$k = 3, N = 98, dl = 1,540; du = 1,670$		

Sumber : Data primer diolah, 2003 (lampiran D.3)

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa model regresi linear tidak memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya (bebas autokorelasi), sehingga proses data lebih lanjut dapat dilakukan (nilai DW dalam tabel dapat dilihat pada lampiran D.5).

4.5.3. Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini, bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan uji *glejser*. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variabel Independen	Probabilitas Signifikan	Keputusan
(Constant)	0,001	Tidak Terjadi Hetero
<i>Real Smoothing</i>	0,153	
<i>Artificial Smoothing</i>	0,585	
<i>Classificatory Smoothing</i>	0,096	

Sumber : Data primer diolah, 2003 (lampiran D.3)

Pada Tabel 12 di atas, terlihat masing-masing variabel independen (*real*, *artificial* dan *classificatory smoothing* memiliki tingkat signifikan di atas 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi penyakit heteroskedastisitas pada data penelitian (Imam Ghozali, 2001).

Pengujian ini dapat pula dilakukan dengan melihat *scatterplot* pada lampiran D.3. Dari *scatterplot* tersebut, menunjukkan bahwa titik-titik terlihat menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah titik 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang teratur, hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk menjelaskan variabel dependen, dalam hal ini motivasi investor.

4.6. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji reliabilitas, uji validitas dan uji asumsi klasik terhadap data penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat *reliability* dan *validity* yang cukup baik, serta memenuhi asumsi klasik (data bebas dari penyakit multikol, auto dan hetero), sehingga data penelitian tersebut dapat diolah lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditunjukkan ringkasannya, seperti terlihat pada Tabel di bawah ini :

TABEL 13
RINGKASAN HASIL ESTIMASI REGRESI

Variabel	Koefisien	t-ratio	Probability Significancy	Keputusan	VIF
<i>Real Smoothing (X₁)</i>	-0,007	0,974	0,333	Tidak Signifikan	1,827
<i>Artific. Smoothing (X₂)</i>	0,102	0,916	0,362	Tidak Signifikan	2,390
<i>Classif. Smoothing (X₃)</i>	0,282	2,845	0,005	Signifikan	2,077
Konstanta	9,919	5,387	0,000	Signifikan	-
R ²	0,269				
F-ratio	12,460				
(Prob. - Sig.)	0,000				
DW	1,687				
N	98				

Sumber : Data primer diolah, 2003 (lampiran D.4)

Dari tabel di atas dapat digunakan untuk menjelaskan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya (apakah hipotesis ditolak atau tidak dapat ditolak), disamping itu, untuk menjawab pertanyaan penelitian.

4.6.1. Hasil uji hipotesis 1, 2 dan 3

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t, untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* secara individual dapat menjelaskan motivasi investor.

Tabel 13 di atas, menunjukkan probabilitas signifikansi yang berbeda di antara variabel-variabel independen. Tetapi variabel independen yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 5% adalah hanya variabel *classificatory smoothing* dengan probabilitas

signifikansi sebesar 0,005, nilai $t = 2,845$ dan nilai koefisien parameter sebesar 0,282. Hal ini berarti bahwa secara parsial, hanya variabel *classificatory smoothing* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Sedangkan variabel *real smoothing* dan *artificial smoothing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor, mengingat nilai probabilitas signifikansi dari nilai t -nya $> \alpha = 5\%$. Dengan demikian hipotesis alternatif 1 dan hipotesis alternatif 2 ditolak, tetapi untuk hipotesis alternatif 3 tidak dapat ditolak dalam penelitian ini.

4.6.2. Hasil uji hipotesis 4

Untuk mengetahui hasil uji hipotesis 4, dilakukan dengan menggunakan uji F, dimana uji ini menunjukkan apakah variabel *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel motivasi investor.

Dari Tabel 13 di atas, menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,460 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$), maka dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan motivasi investor.

Hal ini berarti bahwa *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Dengan demikian hipotesis alternatif 4 tidak dapat ditolak dalam penelitian ini.

4.7. Interpretasi Hasil Penelitian

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil estimasi regresi menunjukkan nilai sebesar 0,269 (lihat Tabel 13), yang berarti bahwa variabel independen yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya (motivasi investor) sebesar 26,9%. Nilai koefisien determinasi ini, nampaknya kecil, tetapi mengingat penelitian ini memakai data primer yang memiliki variasi cukup tinggi. Variasi yang cukup tinggi ditunjukkan bahwa investor yang dijadikan responden bersifat insidental serta memiliki subjektifitas yang tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat R^2 yang relatif kecil tersebut secara logis masih bisa diterima.

Lebih lanjut dapat pula dikatakan bahwa variabel dependen yaitu motivasi investor mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* sebesar 26,9%. Sedangkan sisanya 73,1% (100% - 26,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar dari model penelitian.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, bukan saja dapat dijelaskan oleh faktor tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*) melalui tiga dimensi yaitu; *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *calssificatory smoothing* untuk menstabilkan laba perusahaan setiap periode. Akan tetapi lebih kompleks dari itu, misalnya faktor-faktor lain; rumors yang sengaja diciptakan oleh pemodal besar untuk mempengaruhi investor melakukan transaksi besar-besaran pada perusahaan tertentu, kebijakan pemerintah yang mengundang kontroversial, memanasnya suhu politik baik domestik maupun internasional dan sebagainya.

Faktor-faktor yang diungkapkan di atas, informasinya didukung oleh hasil wawancara beberapa investor berpengalaman yang melakukan investasi pada perusahaan yang *listing* di BEJ, dan juga beberapa pimpinan perusahaan sekuritas/perwakilan anggota bursa di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Khususnya di tiga kota besar yaitu Semarang, Solo dan Yogyakarta. Mereka mengungkapkan bahwa faktor-faktor eksternal juga merupakan salah satu bahan pertimbangan yang cukup berpengaruh, dalam memotivasi investor untuk melakukan investasi.

Disamping itu, pemodal (investor) dalam melakukan investasi di pasar modal memiliki beberapa tujuan, yakni memperoleh dividen, berdagang, spekulasi dan mengendalikan perusahaan lain (Imam Ghozali dan F.X. Sugiyanto, 2002). Sehingga hal ini menimbulkan perbedaan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang *listing* di BEJ.

Dalam penelitian ini, digunakan uji signifikan parameter individual atau uji-t statistik untuk mengetahui pengaruh variabel *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* secara parsial terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Hasil estimasi regresi dalam Tabel 13, menunjukkan bahwa variabel *real smoothing* memiliki nilai *coefficients* -0,0077 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,333 dan *artificial smoothing* memiliki nilai *coefficients* 0,102 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,362. Probabilitas signifikansi masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa baik variabel *real smoothing* maupun variabel *artificial smoothing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi investor.

Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba (*income smoothing*) melalui *real smoothing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Demikian pula variabel *artificial smoothing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, sehingga dikatakan bahwa hipotesis alternatif 1 dan hipotesis alternatif 2 ditolak dalam penelitian ini.

Hasil ini dapat pula dijelaskan bahwa, investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, tidak dipengaruhi oleh tindakan manajemen dalam meratakan laba sepanjang periode tertentu. Terutama dengan cara menunda ataupun mempercepat terjadinya suatu transaksi aktual perusahaan (tindakan ini adalah *real smoothing*). Misalnya; penundaan pengakuan terhadap pendapatan atau biaya yang seharusnya terjadi untuk menormalkan laba perusahaan pada periode berjalan, sehingga laba kelihatan relatif stabil.

Bahkan variabel *real smoothing* bukan hanya sekedar ditolak dalam penelitian ini, tetapi justru sebaliknya bahwa investor tidak respon terhadap perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui penundaan ataupun mempercepat transaksi yang seharusnya terjadi dengan tujuan untuk menstabilkan laba perusahaan. Ini terlihat dari nilai *coefficients* yang menunjukkan angka negatif yaitu $-0,0077$. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa investor pada dasarnya tidak dipengaruhi tindakan *real smoothing*.

Disamping itu, penelitian ini berhasil menemukan bukti empiris bahwa variabel *artificial smoothing* memiliki nilai *coefficients* 0,102 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,362 ($p > 0,05$). Hal ini berarti bahwa variabel *artificial smoothing* tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa, investor tidak respon terhadap perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui perubahan prosedur atau metode akuntansi dalam menormalisasi laba perusahaan. Karena secara teoritis perubahan metode akuntansi tanpa alasan yang kuat dan jelas, maka akan menyalahi prinsip konsistensi dalam konsep dasar prinsip akuntansi.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Zaki Baridwan (1992) mengenai prinsip konsistensi bahwa agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya, maka metode atau prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun, sehingga bila terdapat perbedaan antara suatu pos dalam dua periode, dapat segera diketahui bahwa perbedaan tersebut bukan akibat penggunaan metode yang berbeda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bitner & Dolan (1996) yang meneliti tentang hubungan antara *income smoothing* dengan *value* perusahaan, yang memasukkan *real* dan *artificial smoothing* sebagai variabel penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pasar ekuitas mengabaikan perataan laba melalui transaksi aktual (*real smoothing*) dan perataan laba melalui perubahan prosedur atau metode akuntansi (*artificial smoothing*). Lebih lanjut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku *income smoothing* dapat dideteksi dan akan diabaikan oleh pasar serta tindakan tersebut dapat menurunkan nilai (*value*) perusahaan. Tetapi pasar tidak benar-benar mengabaikan hingga ketinggian tanpa perataan. Artinya, tidak selamanya pasar akan menolak adanya perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Sedangkan disisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bukti empiris bahwa variabel yang memiliki probabilitas signifikansi lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$) adalah variabel *classificatory smoothing* yang nilai *coefficients* sebesar 0,282 dengan probabilitas signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa hanya variabel *classificatory smoothing* memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor dalam melakukan investasi.

Dengan demikian, perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui pengklasifikasian elemen-elemen dalam laporan laba-rugi (*classificatory smoothing*), memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif 3 tidak dapat ditolak dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa, investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, dipengaruhi oleh tindakan manajemen untuk meratakan laba sepanjang periode tertentu, dengan cara mengklasifikasi elemen-elemen dalam laporan laba-rugi untuk menormalisasi laba atau mengurangi variasi laba perusahaan. Berdasarkan persepsi investor, tindakan ini merupakan hal yang wajar dilakukan manajemen perusahaan untuk menarik perhatian investor dalam melakukan investasi.

Disamping hasil pengujian secara parsial sebagaimana telah dijelaskan di atas, juga dilakukan pengujian secara simultan. Hasilnya menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,460 (lihat Tabel 13), dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000 (mendekati nol). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu motivasi investor.

Dengan demikian, perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) melalui tiga dimensi *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory*

smoothing secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif 4 dalam penelitian ini didukung atau tidak dapat ditolak. Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat persamaan regresi dengan melihat uji signifikan parameter individual (uji-t statistik) pada Tabel 13, khususnya nilai *unstandardized coefficients* sebagai berikut :

$$Y = 9,919 - 0,007718 X_1 + 0,102 X_2 + 0,282 X_3 + e$$

Persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu; *real smoothing* (X_1), *artificial smoothing* (X_2) dan *classificatory smoothing* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi investor (Y) untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Sedangkan variabel independen yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap motivasi investor adalah *classificatory smoothing* (X_3) dengan nilai koefisien sebesar 28,2% dibanding dengan variabel independen yang lain yaitu *real smoothing* hanya sebesar - 0,77% dan *artificial smoothing* sebesar 10,2%.

Dalam persamaan di atas, koefisien *real smoothing* (X_1) memiliki tanda negatif (-) atau tidak ada kesesuaian tanda dengan variabel motivasi investor (Y). Meskipun secara teoritis bahwa semakin dilakukan tindakan perataan laba melalui transaksi aktual untuk menormalkan atau menstabilkan laba, maka motivasi investor akan tinggi untuk melakukan investasi. Tetapi bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak selamanya tindakan *income smoothing* melalui dimensi *real smoothing* direspon secara positif oleh para investor dalam melakukan investasi.

Dengan demikian persepsi para investor yang terdaftar di 16 perusahaan sekuritas di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta, tepatnya di tiga kota besar yaitu; Semarang,

Solo dan Yogyakarta tentang tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi investor, khususnya variabel *classificatory smoothing*.

Hal ini juga dapat dikatakan bahwa investor sangat mempertimbangkan tindakan perataan laba melalui pengklasifikasian elemen-elemen laporan laba-rugi (*classificatory smoothing*) dalam hal berinvestasi pada perusahaan yang *listing* di BEJ.

Hipotesis alternatif 1 dan 2 ditolak atau tidak signifikan dalam penelitian ini, diakibatkan oleh adanya pemodal (investor) dalam melakukan investasi di pasar modal yang memiliki orientasi yang berbeda-beda. Misalnya, investor yang berorientasi untuk memperoleh dividen, berdagang, spekulasi dan bahkan mengendalikan perusahaan lain. Sehingga hal ini menimbulkan perbedaan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi. Dimana laba perusahaan yang *listing* di BEJ, bukan merupakan satu-satunya dasar pengambilan keputusan investasi, karena masing-masing investor memiliki tujuan berbeda.

Sedangkan penelitian ini, lebih memfokuskan pada laba yang dihasilkan perusahaan sebagai dasar penentuan dividen yang akan diperoleh investor dimasa yang akan datang atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan (investor dalam penelitian ini diasumsikan berorientasi pada dividen), padahal kenyataannya investor yang dijadikan responden dalam penelitian ini tidak semuanya berorientasi pada dividen. Bahkan mungkin sebagian besar responden dalam penelitian ini yang berorientasi pada spekulasi untuk memperoleh keuntungan, mengingat pasar sekuritas di Indonesia belum tergolong pasar efisien (tidak efisien). Dimana pemodal besar akan dapat mempengaruhi pasar sekuritas dengan informasi yang lebih banyak dimilikinya dibanding pemodal kecil dan adanya ketidakseimbangan informasi antara investor pada pasar tidak efisien.

Disamping itu, dapat disebabkan oleh instrumen laba (*income*) yang hanya merupakan bagian kecil dalam pengambilan keputusan investasi bagi sebagian besar investor yang terdaftar pada perusahaan sekuritas. Khususnya di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta (hasil wawancara dengan salah satu staff perusahaan sekuritas setelah hasil penelitian). Hal ini juga disebabkan adanya pengetahuan responden yang terbatas tentang *income smoothing*, sehingga dalam menjawab kuesioner hanya berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan sebagian pertanyaan-pertanyaan tersebut lebih mengarah atau cenderung kepada *earning manipulation* dibanding *earning management*. Terutama pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel *real* dan *artificial smoothing*, sehingga responden memiliki interpretasi yang berbeda, tidak sesuai dengan jawaban yang semestinya. Hal ini juga, terjadi karena keterbatasan metode survei seperti yang dikemukakan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999) bahwa tanggapan responden kemungkinan tidak sesuai dengan konteks/maksud pertanyaan dalam kuesioner.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis secara empiris persepsi para investor di wilayah Jawa Tengah dan DIY. Tepatnya di tiga kota besar; Semarang, Solo dan Yogyakarta, tentang pengaruh tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*), melalui tiga dimensi; *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* terhadap motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan 2 skenario, hal ini disebabkan adanya item pertanyaan yang tidak *valid*, sehingga proses pengolahan data hanya dilakukan dengan 19 item pertanyaan (item 1 sampai 19). Karena berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa pertanyaan 20 (Q20) dinyatakan tidak *valid*, sehingga tidak dimasukkan dalam proses pengolahan data selanjutnya.

Berdasarkan hasil estimasi regresi pada Tabel 13 bab terdahulu, variabel yang tidak signifikan pada taraf nyata 5% adalah *real smoothing* dengan nilai koefisien sebesar $-0,0077$ dan probabilitas signifikansi sebesar 0,333, demikian pula variabel *artificial smoothing* juga tidak signifikan pada taraf nyata 5%, dimana variabel ini memiliki nilai koefisien sebesar 0,102 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,362. Oleh karena itu, hipotesis alternatif 1 dan 2, tidak berhasil didukung (ditolak) dalam penelitian ini.

Sedangkan variabel yang memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 5% adalah variabel *classificatory smoothing* dengan nilai koefisien sebesar 0,282 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,005, hal ini dapat disimpulkan bahwa para investor dalam

melakukan investasi pada perusahaan yang *listing* di BEJ, dipengaruhi oleh tindakan perataan laba melalui dimensi *classificatory smoothing*. Khususnya investor yang terdaftar di 16 perusahaan sekuritas di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta di tiga kota besar yaitu; Semarang, Solo dan Yogyakarta. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis alternatif 3 tidak dapat ditolak dalam penelitian ini.

Untuk variabel independen yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap motivasi investor dalam berinvestasi adalah *classificatory smoothing* (X_3) dengan nilai koefisien sebesar 28,2%. Artinya, variabel yang paling dominan dipertimbangkan dalam keputusan investasi oleh investor adalah tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba melalui dimensi *classificatory smoothing*.

Meskipun demikian, hasil uji-F yang telah dilakukan menunjukkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *real smoothing* (X_1), *artificial smoothing* (X_2) dan *classificatory smoothing* (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap motivasi investor (Y) untuk berinvestasi pada perusahaan yang *listing* di BEJ. Dengan demikian hipotesis alternatif 4 dalam penelitian ini juga, tidak dapat ditolak.

5.2. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini ditujukan kepada berbagai pihak, seperti; akademisi, manajemen perusahaan yang *listing* di BEJ dan para investor serta peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang sama. Untuk dunia akademisi, hasil penelitian ini merupakan suatu kontribusi pengetahuan yang relatif baru. Khususnya mengenai dampak yang ditimbulkan oleh perilaku manajemen dalam melakukan perataan laba (*income smoothing*) terhadap motivasi investor, untuk melakukan investasi.

Untuk manajemen perusahaan yang terdaftar di BEJ, khususnya perusahaan yang terindikasi melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*), sebaiknya menghindari tindakan perataan laba melalui penundaan atau mempercepat transaksi aktual (*real smoothing*) maupun melalui penentuan atau perubahan prosedur/metode akuntansi (*artificial smoothing*) yang tidak secara konsisten. Karena hal ini tidak berpengaruh terhadap motivasi investor untuk berinvestasi, bahkan dapat mengurangi *value* perusahaan dimata investor. Sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan akan ditinggalkan oleh para investornya. Hal ini akan berakibat pada kerugian perusahaan yang melakukan tindakan *income smoothing* dengan dua dimensi tersebut.

Jika memang tindakan *income smoothing* tidak bisa dihindari dan harus dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menormalkan atau menstabilkan laba tahun berjalan, maka sebaiknya memilih tindakan perataan laba melalui dimensi *classificatory smoothing*, karena hal inilah yang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi investor untuk melakukan investasi.

Sedangkan bagi para investor, disarankan untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Khususnya pada perusahaan yang *listing* di BEJ, karena sebagian telah terindikasi melakukan perataan laba (*income smoothing*) untuk menarik perhatian para investor, sehingga akan terhindar dari kerugian yang lebih besar atau paling tidak dapat meminimumkan risiko yang kemungkinan akan terjadi.

Disamping itu, implikasi penelitian ini ditujukan bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian aspek yang sama. Penelitian berikutnya sebaiknya dilakukan di seluruh Indonesia, sehingga memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi, dan disarankan untuk menambah beberapa faktor lain sebagai variabel independen seperti;

kebijakan pemerintah, rumors atau issue, situasi politik, ekonomi dan lain-lain, sehingga motivasi investor dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

Yang terakhir, penelitian mendatang disarankan untuk melihat dari sisi yang berkaitan dengan “Moralitas atau Etika” mengenai tindakan perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh manajemen perusahaan demi mencapai laba yang relatif stabil untuk menarik perhatian investor dalam berinvestasi, sekaligus untuk menjawab dualisme persepsi yang berkembang dewasa ini mengenai *income smoothing* bahwa apakah **Halal** atau **Haram** jika itu dilakukan, sehingga lebih memiliki makna.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih bersifat eksplorasi, sehingga masih mencari bentuk-bentuk yang ideal dalam membuat suatu model penelitian. Oleh karena itu, tentunya penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan; pertama, penelitian ini dibatasi hanya para investor yang terdaftar di 16 perusahaan sekuritas di wilayah Jawa Tengah dan D.I.Y., yaitu di tiga kota besar; Semarang, Solo dan Yogyakarta, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi seluruh Indonesia.

Kedua, koefisien determinan (R^2) dari hasil estimasi regresi menunjukkan nilai sebesar 0,269, yang berarti bahwa variabel independen yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya (motivasi investor) sebesar 26,9%. Nilai koefisien determinan ini, nampaknya kecil, tetapi mengingat penelitian ini memakai data primer yang memiliki variasi cukup tinggi. Variasi yang cukup tinggi ditunjukkan bahwa investor yang dijadikan responden bersifat insidental serta memiliki subjektifitas tinggi. Oleh karena itu, dikatakan bahwa tingkat R^2 yang relatif kecil tersebut secara logis masih bisa diterima.

Lebih lanjut, dikatakan bahwa variabel dependen yaitu motivasi investor hanya mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *real smoothing*, *artificial smoothing* dan *classificatory smoothing* sebesar 26,9%. Sedangkan sisanya 73,1% (100% - 26,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Misalnya faktor-faktor lain di luar model; rumors yang sengaja diciptakan oleh pemodal besar untuk mempengaruhi investor melakukan transaksi besar-besaran pada perusahaan tertentu, kebijakan pemerintah yang mengundang kontroversial, memanasnya suhu politik baik domestik maupun internasional dan sebagainya.

Ketiga, target responden pada perhitungan bab sebelumnya, dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Rao (1996) sebanyak 285 sampel tidak tercapai. Hal ini disebabkan responden tidak bisa diambil secara proporsional sebagai sampel, karena sebahagian responden sulit untuk ditemui diperusahaan sekuritas sebab sering melakukan investasi via telepon melalui staff perusahaan sekuritas yang mereka percaya. Keempat, penelitian ini menggunakan mail survei, sehingga dalam menjawab kuesioner hanya berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, sehingga responden memiliki interpretasi yang berbeda. Hal ini terjadi karena keterbatasan metode survei seperti yang dikemukakan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999) bahwa tanggapan responden kemungkinan tidak sesuai dengan konteks/maksud pertanyaan dalam kuesioner. Disamping itu, pengetahuan responden tentang *income smoothing* mungkin masih sangat terbatas, sehingga interpretasi responden terbatas pada yang dibaca di kuesioner saja.

Kelima, penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang oleh peneliti dan telah dilakukan uji panel. Karena kesulitan untuk memperoleh kuesioner penelitian dengan aspek penelitian yang sama yaitu *income smoothing* kaitannya dengan motivasi

investor, sehingga memungkinkan adanya pertanyaan-pertanyaan yang lebih mengarah atau cenderung kepada *earning manipulation* dibanding *earning management*. Oleh karena itu, masih memerlukan perbaikan-perbaikan atau *pilot study* dalam rangka mencapai kualitas pertanyaan yang memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi serta mendesain pertanyaan-pertanyaan yang lebih mengarah pada *earning management*. Kuesioner ini, telah dilakukan *pilot study* sebanyak 2 kali; untuk rekan-rekan mahasiswa Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro angkatan V pagi dengan jumlah sampel 16 ($n = 16$), dan para investor di kota Semarang dengan jumlah sampel 21 ($n = 21$) yang dapat dilihat pada lampiran B dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, Ahim. 1998. *Pengaruh Perbedaan Gender Terhadap Perilaku Akuntan Pendidik*. Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Akuntansi Universitas Gadjah Mada.
- Anis Chariri dan Imam Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi 1. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Assih, Prihat dan Gudono. 1998. *Hubungan Tindakan Perataan Laba dan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdapat Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Akuntansi Universitas Gadjah Mada.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi - UGM. Yogyakarta.
- Barnes, A. Joshua, R. and Simcha, S. 1976. "Classificatory Smoothing of Income with Extraordinary Items". *The Accounting Review*. January.
- Beattie, Vivien, Stephen, B. David, E. Brian, J. Stuart, M. Dylan, T. and Michael, T. 1994. "Extraordinary Item and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach". *Journal of Business Finance and Accounting*. Vol. 21 No.6.
- Beidelman, C.R. 1973. "Income Smoothing: The Role of Management". *Accounting Review*. October.
- Belkaoui, A.R. 1993. *Accounting Theory*. 3th Ed. The University Press. Cambridge.
- Bitner and Dolan. 1996. "Assessing the Relationship Between Income Smoothing and the Value of the Firm". *QJBE*. Winter. Vol. 35 No. 1.
- Copeland, R. M. 1968. "Income Smoothing Empirical Research in Accounting: Selected Studies". *Journal of Accounting Research*. Vol. VI.
- Dascher, P.E. and Malcolm, R.E. 1970 "A Note to in the Income Smoothing Chemical Industry". *Journal of Accounting Research*. Autumn.
- Davis, K. and John, W.N. 1996. *Perilaku Dalam Organisasi (terjemahan)*. Edisi 7. jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Dye, R. 1988. "Earnings Management in an Overlapping Generations Model". *Journal of Accounting Research*. Autumn.
- Eckel, N. 1981. "The Income Smoothing Hypothesis Revisited". *Abacus*. Vol. 17 No.1.
- Fudenberg, D. and Tirole J. 1995. "A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rates". *Journal of Political Economy*. February.
- Gordon, M.J. 1964. "Postulate Principles and Research in Accounting". *Accounting Review*. April.
- Gujarati. 1995. *Basic Econometrics*. 3rd ed. Mc-Grawhill. New York..
- Hair, Jr. Anderson, R.E. Tatham, R.L. and Black, W. C. 1998. *Multivariate Data Analysis*. 5th ed. Prentice Hall.
- Hall, S.C. and William, W.S. 1997. "Damage Awards and Earnings Management in The Oil Industry". *Accounting Review*. Vol. 72 No.1.
- Heyworth, S.R. 1953. "Smoothing periodic Income". *Accounting Review*. January.
- Ilmainir. 1993. *Perataan Laba dan Faktor-faktor Pendorongnya Pada Perusahaan Publik di Indonesia*". Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Akuntansi Universitas Gadjah Mada (tidak dipublikasikan).
- Imam Ghozali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imam Ghozali dan F.X. Sugiyanto. 2002. *Meneropong Hitam Putih Pasar Modal*. Cetakan 1. Gama Media. Yogyakarta.
- Jin, L.S. and Mas'ud Machfoedz. 1998. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1 No. 2.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 1992. *Kamus Inggris Indonesia*. Cetakan 20. PT Gramedia. Jakarta.
- Khafid, Muhammad. 2002. *Analisis Income Smoothing (Perataan Laba): Hubungannya terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Sistematis pada Perusahaan Publik di*

Indonesia. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.

Kiswara, Endang. 1999. *Indikasi Keberadaan Unsur Manajemen Laba (Earnings Management): Dalam Laporan Keuangan Perusahaan Publik*". Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Universitas Gadjah Mada.

Koch, B.S. 1981. "Income Smoothing: An Experiment". *Accounting Review*. July.

Lambert, R. 1984. "Income Smoothing as Rational Equilibrium Behavior". *Accounting Review*. October.

Moses, O.D. 1987. "Income Smoothing and incentives: Empirical Test Using Accounting Changes". *The Accounting Review*. Vol. LXII.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE UGM. Yogyakarta.

Parawiyati dan Zaki Baridwan. 1998. "Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1 No. 2.

Program Studi Magister Akuntansi (MSi). 2000. *Pedoman Penyusunan Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

Robbins, S.P. 1996. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Edisi Bahasa Indonesia. PT Prenhallindo. Jakarta.

Ronen, J. and S. Sadan. 1981. *Smoothing Income Numbers: Objectives, Means, and Implications*. Addison-Wesley.

Salno, M.H. dan Zaki Baridwan. 2000. *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing) Faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan kinerja perusahaan publik di Indonesia*). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 3.

Samlawi, Ahmad dan Bambang Sudiby. 2000. "Analisis Perilaku Perataan Laba Didasarkan pada Kinerja Perusahaan di Pasar". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi III*. September. Yogyakarta.

Santoso S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputer.

- Scott, W.R. 1997. *Financial Accounting Theory*. New Jersey Prentice-Hall International. A. Simon & Schuster Company. Upper Saddle. River.
- Setiawati, Lilis. 1999. *Penilaian Kesehatan Bank Oleh Bank Indonesia dan Manajemen Laba Dalam Perbankan*. Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Universitas Gadjah Mada.
- Siegel, J. G. and Shim, J. K. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi (terjemahan)*. Cetakan ke 3. PT. Elex media Komputindo. Jakarta.
- Smith, E.D. 1976. "Effects of Separation of Ownership From Control an Accounting Policy Decisions". *Accounting Review*. Vol. 11.
- Suh, Y.S. 1990. "Communication and Income Smoothing Through Accounting Methode Choice". *Management Review*. June.
- Sunariyah. 2000. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 1. Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Surifah. 2001. "Studi Tentang Indikasi Unsur Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 5 No.1.
- Trueman, B. Sheridan, T. and Paul N. 1988. "An Explanation for Accounting Income Smoothing". *Journal of Accounting Research*.
- Watts, R.L. dan Zimmerman, J.L. 1987. *Positive Accounting Theory*. New York. Prentice Hall.
- Zuhroh, Diana. 1996. *Faktor-faktor yang Mendorong Perataan Laba Pada Perusahaan Publik Indonesia*. Tesis Program Pasca Sarjana Master of Science Universitas Gadjah Mada.